

**“Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken
Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Diajukan oleh:

ANDRIAN

15.8600.007



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

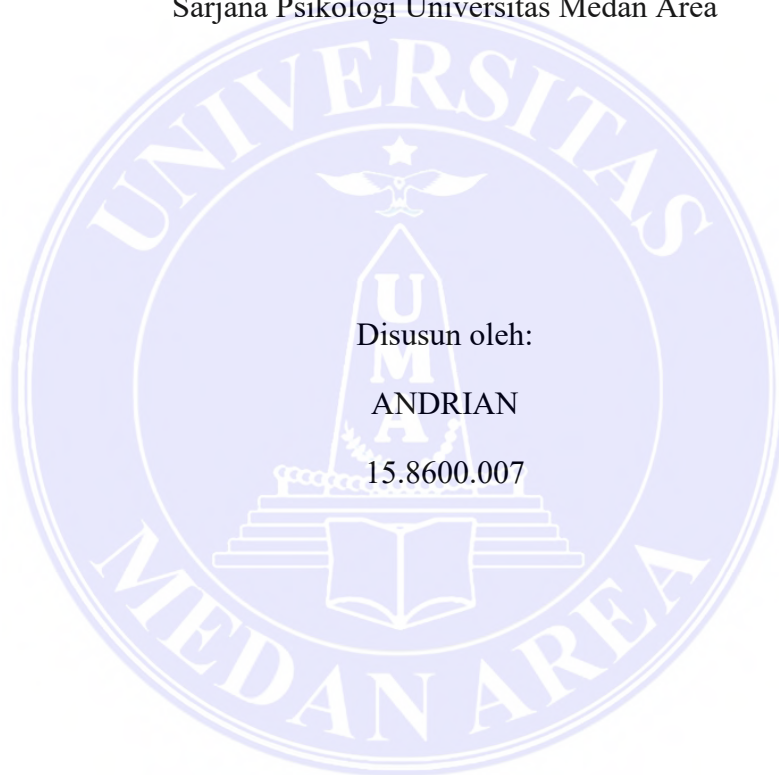
Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

**“Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken
Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home
Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu**

Dipersiapkan dan disusun oleh
ANDRIAN
15.8600.007

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal 12 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Hairul Anuar Dalimunthe, S.Psi, M.Si) (Doli Maulana Gama Samudra Lbs, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

Penguji Tamu

(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal 12 April 2022

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

(Dinda permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Hayanuddin, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andrian
NIM :158600007
Tahun Terdaftar :03 Desember 2021
Program Studi :Psikologi
Bagian :Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dukumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkanoleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka .

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dukumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiat dan apabila dukumen ilmiah skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 12 April 2022



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

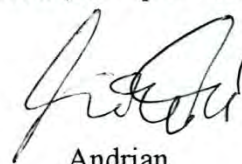
Nama : Andrian
NPM : 158600007
Proram Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Ahir/Skripsi

Demi Mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :**Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.**

Dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak Menyimpan, Mengalih Media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), merawat dan mempublikasikan tugas ahir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti /pencipta dan sebagai pemilik hak cipta .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 April 2022



Andrian
158600007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :Andrian

Tempat Tanggal Lahir :Batam, 03 July 2022

Agama :Islam

Alamat :Jln. Gurila Gang. Buntu No.2

Hoby :Membaca, Traveling, Berbisnis

No Hp :085262671769

Email :andrian20130703@gmail.com

Pendidikan :

1. SD Negeri 007 Alai
2. SMP Darul Furqan Kobel
3. SMA Negeri 5 Kundur

MOTTO

Jangan kau ceritakan penderitaan mu dengan siapa pun, simpan semua air mata mu hari ini dan cerikan itu semua nanti ketika kamu berhasil (yusrawati)

Hidup lah seperti pohon bakau akarnya itu melindungi dan memberi batasan antra lautan yang luas dan daratan luas pula dengan akar-akarnya yang kuat sera sebagai tempat hewan-hewan berkembang dibawahnya

(Ibunda Eli)

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Menyukai Orang-Orang yang bertawakal
Kepadanaya”(Q.S Al Imran : 159)

“Barang siapa yang mengajarkan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya .” (Q.S Al-Zalzalah:7)

LEMBAR PERSEMBAHAN

YA RABB, YA RAHMAN YA RAHIM

Sebuah karya yang berasal dari mimpi, cita-cita dan kerja keras kupersembahkan untuk ayah dan ibu.

Terimakasih atas doamu ibu ayah yang kaupanjatkan setiap saat.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah ibu membuka untuk saya. Ketika orang-orang menutup teliga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku.

Terimakasih karena selalu ada untukku dan telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa, pencapaian ini adalah persembahan istimewa pertama untuk ayah ibu.

Semoga Allah Subhana Wata'ala senantiasa selalu mencurahkan nikmat dan karunia-Nya kepadamu wahai ayah dan ibu, Doakan buah Hatimu terus agar tetap bisa berprestasi di dunia dan akhirat, Buah Hatimu ini selalu mendoakan kebahagiaan dan kesehatanmu, Semogakita selalu dalam lindungan Allah Subhanawata'ala,

Aamiin.....

Teruntuk Ayah Mahdi dan Ibu Eli

KATA PENGANTAR

Puji dan sukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia dan berkah yang telah dilimpahkannya, sehingga penuliss dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “konsep diri remaja laki-laki dari keluarga broken home ditinjau dari pemilihan untuk tinggal bersama ayah/ibu”salawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW dari alam yang kita tidak memiliki ilmu pengetahuan menuju alam yang penuh dengan pencerahan dan penegtahbuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
2. Saya ucapkan juga terimakasih kepada orang yang selalu mendampingi saya dan selalu memberikan semangatnya dan juga mendoakan saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya.
3. Teman – teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
4. Ibu nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing skripsi saya yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Hairul Anuar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi sebagai ketua pada saat sidang saya yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
6. Bapak Doli Maulana Gama Samudra Lubis, S.Psi, M.Psi sebagai sekretaris pada saat sidang saya yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
7. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai penguji pada saat sidang saya yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Medan, 21 Juni 2021
Penulis

Andrian



Daftar isi

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
Kata pengantar	vii
Daftar isi	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Signifikansi Dan Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
E.1 Manfaat Teoritis	9
E.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Diri	10
A.1 Pengertian Konsep Diri	10
A.2 Dimensi Konsep Diri	11
A.3 Jenis-Jenis Konsep Diri	16
A.4 Pembagian Konsep Diri	18
A.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
A.6 Ciri- Ciri Konsep Diri	26
A.7 Aspek-Aspek Konsep Diri	27
B. Remaja	30
B.1 Pengertian Remaja	30
B.2 Perkembangan Remaja	31
B.3 Tugas Perkembangan Remaja	32

C. Keluarga Broken Home.....	34
C.1 Pengertian Keluarga.....	34
C.2 Fungsi Keluarga	35
C.3 Faktor Penyebab Beroken Home	36
D. PARADIKMA PENELITIAN	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tipe Penelitian	39
B. Unit Analisis	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Wawancara.....	43
2. Observasi.....	45
E. Teknik Pengorganisasian Analisa Data	48
a) Alat perekam (Handphone).....	49
b) Pedoman Wawancara.....	49
c) Pedoman Observasi.....	49
F. Teknik Pemantapan Keredibilitas Penelitian	50
1. Tahap Persiapan Penelitian	50
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	51
G. Analisa Data	52
1. Triangulasi Data.....	53
2. Triangulasi Investigator	53
3. Triangulasi Metodologi.....	53
BAB IV ANALISA DAN INTERPRETASI DATA	54
A. Setingan Penelitian.....	54
A.1 Identias Responden Dan Informen.....	54
A.2 Jadwal penelian	55
B. Hasil Penelitian	59
B.1 Diskripsi Temuan Penelitian	59
B.2 Analisa Interpersonal Responden.....	88
C. Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran	107
Daftar pustaka	109
LAMPIRAN A.....	113
LAMPIRAN B.....	117
LAMPIRAN C.....	118
LAMPIRAN D.....	184

DAFTAR TABEL

1. PARADIKMA PENELITIAN	38
2. IDENTITAS RESPONDEN DAN INFORMEN.....	54
3. JADWAL PENELITIAN	55
4. ANALISA INTERPERSONAL RESPONDEN	88
5. LAMPIRAN B	188
6. LAMPIRAN C	199



DAFTAR GAMBAR

A. FARADIKMA PENELITIAN	38
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN A	114
2. LAMPIRAN B	118
3. LAMPIRAN C	119
4. LAMPIRAN D	188



**“Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami
Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu”**
(Sebuah penelitian kualitatif fenomenologi)

OLEH

ANDRIAN

NPM:15.8600007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat Gambaran Konsep Diri Remaja Laki-Laki Broken Home yang tinggal bersama Ibu, Sebuah Penelitian Kualitatif. Responden 4 orang remaja Laki-Laki tinggal dengan ibunya tanpa ayah. Teknik sampling melalui snowball sampling. Hasil menunjukkan Responden 1 memiliki konsep diri positif dikarenakan pendidikan dan motivasi orang tua. Dukungan ibu untuk terus belajar dan bersyukur. sehingga responden ingin lebih baik kedepannya, responden mencari pengalaman dan menambah teman. Responden 2 memiliki keluarga jauh darinya, dia dimediasi bekerja, ayahnya menikah lagi, memiliki konsep diri yang positif, responden tidak ingin melakukan kesalahan seperti ayahnya, Responden memiliki semangat serta bertanggung jawab ibu dan adiknya. Responden 3 berpisah ayah dan ibu dia tidak mengetahuinya, banyak masalah negatif yang dia lakukan disekolah. butuh waktu bertahun untuk iklas dan berperilaku positif. Responden 4 hanya tinggal bersama neneknya dan paman, ibunya bekerja dan 6 bulan sekali pulang dan dia ditinggalkan ayahnya ketika dibangku Smp. selalu dimotivasi ibunya, dia memiliki motivasi yang tinggi untuk mencoba hal baru dan menurutnya dia masih terus belajar, tetapi tetap ikut aturan dalam hidup. Dari 4 responden merasa sebagai pelindung keluarga menggantikan posisi ayah. Dari keempat responden memiliki pola pikir yang bagus dilihat dari tingkat pendidikan dan motivasi dari ibu.

Kata Kunci : Konsep Diri, Remaja Laki-laki, Broken Home, Bersama Ibu, Kualitatif Penomenologi.

“Self-concept of teenage boys from families who experience a broken home to choose to live with their mothers”
(A qualitative phenomenological study)

BY

ANDRIAN

NPM:15.8600007

ABSTRACT

This study aims to look at the Self-Concept of Broken Home Boys who live with their mothers, a qualitative research. Respondents are 4 teenage boys living with their mother without father. Sampling technique through snowball sampling. The results show that Respondent 1 has a positive self-concept due to parental education and motivation. Mother's support to continue to learn and be grateful. so that respondents want to be better in the future, respondents seek experience and add friends. Respondent 2 has a distant family from him, he is in the field of work, his father remarried, has a positive self-concept, the respondent does not want to make mistakes like his father, the respondent has enthusiasm and is responsible for his mother and sister. Respondent 3 separated from his father and mother, he did not know it, he had a lot of negative problems at school. it takes years to accept and behave positively. Respondent 4 only lives with his grandmother and uncle, his mother works and comes home every 6 months and he was abandoned by his father when he was in junior high school. always motivated by his mother, he has a high motivation to try new things and according to him he is still learning, but still follows the rules in life. Out of 4 respondents feel as a protector of the family to replace the father's position. Of the four respondents have a good mindset seen from the level of education and motivation of the mother.

Keywords: Self-Concept, Boys, Broken Home, With Mother, Qualitative Menomenology.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah seorang individu yang menjalani masa dimana beralih dari masa anak-anak menuju dewasa, masuk pada fase perkembangan, perubahan atau peralihan yang dialami sebagai persiapan untuk masuk ke fase dewasa. Perubahan yang dilihat meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Dalam tahap perkembangannya remaja dihadapkan dengan banyaknya hal-hal baru yang nyaris membuat mereka terkejut karena perubahan dalam diri remaja baik dari sisi fisik maupun psikis. Sehingga remaja membutuhkan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya untuk mendapatkan masukan dan juga arahan dalam menghadapi masa pubertas.

Menurut Monks (1999) remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian:

1. Masa remaja awal 12-15 tahun.
2. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun.
3. Masa remaja akhir 18-21 tahun.

Pada masa remaja, pemikiran dipenuhi oleh gejolak, rasa ingin tahu yang tinggi, emosional pantang menyerah, serta kekuatan potensi fisik dan akal. Remaja sangat rentan terbawa arus dari dampak negatif perkembangan zaman. Remaja selalu penuh dengan gejolak dan keinginan besar. Remaja ingin menyesuaikan diri

dengan masyarakat, ingin diakui oleh masyarakat bahwa ia telah dewasa. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif apabila tidak diberikan pendidikan dan pengarahan pada mereka.

Berpenampilan merupakan masalah nomor satu pada hampir setiap kehidupan remaja, Media dan tekanan teman sebaya juga akan membuat mereka semakin memperhatikan penampilannya secara berlebihan, anak remaja sudah mulai menyukai lawan jenisnya, dan banyak remaja sekarang melakukan dan tidak sedikit terlibat dalam sex bebas. Hasil laporan dari yang tayangkan diwebsite KPAI, Januari–Oktober 2017, terdapat 320 anak terpapar aktivitas kriminalitas. Dikutip dari juga dari tulisan itu Penyebab paparan itu cukup sepele, yakni karena anak-anak tidak mendapat perhatian cukup dari orangtua. Hal itu kemudian menjadi gerbang kenakalan remaja. Dari kutipan tersebut disimpulkan bahwa membangun hubungan emosional dengan anak sangatlah penting.

Kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil, Remaja juga cenderung sulit menerima kritik dari orang.

Pada kondisi seperti ini banyak yang tidak sadar mereka membutuhkan bimbingan, Remaja adalah waktu yang penuh dengan kebingungan, bahkan hal-hal kecil akan tampak sangat besar bagi mereka. Bimbingan berupa kesadaran individu tentang identitasnya sendiri, kesringan terjadi kadang remaja mematok standar yang tidak realistis untuk dirinya sendiri, remaja yang tidak tahu siapa dirinya akan berusaha mencari identitas diri dengan cara mencoba berbagai hal.

Remaja adalah masa muda yang rentan terjerumus ke dalam perilaku berisiko, apalagi jika orang tua, guru, atau orang dewasa di sekitarnya tidak segera menyadarkan remaja bahwa dirinya berarti. Pengetahuan seseorang tentang siapa dirinya, baik tentang kepribadian, kemampuan, dan perilaku atau disebut juga dengan konsep diri seseorang. Edukasi dari orang tua dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi dalam pembentukan konsep diri hidup remaja menuju dewasanya.

Konsep diri adalah gagasan mengenai diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, serta penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, dan yang paling awal dalam pembentukan konsep diri seorang anak adalah rumahnya, yaitu melalui orang tua, adik atau kakak dan saudara di dalam keluarganya, dan kemudian mereka akan terbentuk dari lingkungan luar rumah, teman sebaya, guru, dan orang dewasa di sekitarnya.

Seorang remaja memiliki penampilan, pikiran, perasaan, emosi, pandangan serta penilaiannya terhadap kemampuan bergaul dan kerjasama dengan individu yang lain adalah indikator yang harus jadi perhatian dalam pembentukan konsep diri seorang remaja di masa peralihannya menuju dewasa oleh orang tua dan orang dewasa di sekitarnya, sehingga jika diberikan edukasi yang tepat maka akan membentuk kepribadian yang positif kedepannya.

Pembentukan konsep diri di dalam dan di luar rumah sangat berperan penting untuk terbentuknya konsep diri remaja, orang tua merupakan teladan bagi anak-anak nya dan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, dan

terlihat jelas, bagaimana terbentuk konsep diri yang positif jika tempat pertama mereka menerima pendidikan tidak memberikan dampak yang baik dan benar. Yang terjadi akan mengganggu tahap selanjutnya, yaitu pembentukan konsep diri diluar rumah.

keluarga adalah merupakan unit terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdapat dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga adanya hubungan darah serta memiliki perasaan beridentitas mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya, mempunyai peran masing-masing.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar sebagai makhluk sosial juga merupakan dasar pembentukan konsep diri anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku terhadap orang lain contohnya seperti ketika berada dimasyarakat. Orang tua sangat besar peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Intensitas kehadiran orang tua untuk bertemu anaknya mempengaruhi pembentukan kepribadian, peran yang sangat fundamental dalam perkembangan sosial anak-anak, tidak diragukan lagi karena keluarga merupakan kelompok yang pertama dalam kehidupan anak.

setiap anak akan selalu mencari figur yang dapat dijadikan teladan ataupun idola bagi mereka. Orang tua, yaitu ayah dan ibu, pada umumnya merupakan teladan bagi anak-anak mereka yang sejenis, serta idola bagi anak-anak mereka yang berlainan jenis. Artinya, seorang ayah adalah teladan bagi anak laki-lakinya dan idola bagi anak perempuannya. Demikian juga berlaku sebaliknya dengan sang ibu.

pentingnya peran orang tua dalam perkembangan konsep diri anak, Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk konsep diri yang positif terhadap anaknya itu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk konsep diri yang negatif terhadap anak, Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang bisa menempatkan pada situasi dan kondisi anak yang dapat mendukung perkembangannya.

Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada pembentukan konsep diri anak, dengan demikian ayah dan ibu harus memiliki kerja sama yang baik serta memikirkan, untuk memberi pendidikan kepada anak mereka, hal yang sangat disayangkan dan sering terjadi adalah miskomunikasi antar kedua orang tua dan sampai memperlihatkan hal yang tidak semestinya, contohnya pertengkaran antara ayah dan ibu yang seharusnya orang tua menjadi teladan, hal yang demikian pembentukan konsep diri pada anak akan berdampak negatif, apalagi sampai terjadi perceraian atau pisah antara ayah dan ibu.

Tidak harmonisnya rumah tangga kondisi orang tua pecah atau bercerai dan bahkan sampai harus perginya salah satu orang tua. dan pasti anak akan tinggal dengan salah satu diantara keduanya, mestinya ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil.

Dimana ketika sebuah keluarga mengalami keretakan yang berujung pada perpisahan atau perceraian disebut sebagai keluarga *Beroken Home*. Perpecahan dalam struktur keluarga tidak hanya memberi dampak pada pasangan suami istri, tapi juga kepada anak-anak mereka.

Anak yang mengalami kasus *Beroken Home* akan berdampak pada perkembangan konsep diri anak, dan pasti anak akan melihat dan membandingkan ketika mereka berada dilingkungan luar rumah, Teman bermain mereka memiliki keluarga orang tua harmonis, dan mendapatkan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya. padahal dimasa pertumbuhan anak menuju dewasanya orang tua adalah panutan dan contoh teladan yang membentuk konsep diri pada anak pertamakali dalam proses pertumbuhan mereka menuju dewasa.

Orang tua merupakan faktor penting dalam hidup seorang individu yang mempengaruhi perkembangan konsep diri pada individu. Pada dasarnya konsep diri yang tinggi dapat terlihat pada keluarga yang menunjukkan integritas dan tanggung rasa yang tinggi antar anggota keluarga serta sikap positif dari orang tua akan membuat anak melihat orang tua sebagai sosok yang dapat dicontoh serta menganggap orang tua sebagai orang yang dapat dipercaya. Kondisi keluarga tersebut dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dalam membentuk seluruh aspek dalam dirinya, karena individu merasa memiliki model yang dapat dipercaya. Dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua kepada individu juga dapat membuat individu menjadi lebih tegas dan efektif ketika memecahkan masalah. Tingkat kecemasan yang individu miliki menjadi berkurang serta menjadi lebih bersikap positif dan realistis dalam memandang lingkungan serta dirinya.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa konsep diri pada remaja itu sangat berpengaruh besar melalui dampak ketika sampai terjadinya perceraian dari orang tua. Berangkat dari permasalahan tersebut diatas peneliti ingin meneliti tentang”**Konsep diri remaja laki-laki dari keluarga yang mengalami broken home untuk memilih tinggal bersama ibu**”, hal ini membuat peneliti tertarik

ingin mengetahui seperti apa gambaran konsep diri remaja laki-laki pada remaja laki-laki yang mengalami Broken Home.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri seorang remaja laki-laki ketika mengalami Beroken Home dan dampaknya terhadap keperibadiannya?
2. Bagaimana konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Beroken Home yang memilih tinggal bersama Ibu?
3. Bagaimana konsep diri remaja laki-laki terhadap lingkungan disekitar mereka ketika mengalami Broken Home ?

C. Signifikasi Dan Keunikan Penelitian

Dusia remaja sangat membutuhkan orang tua disisinya menjadi teladan saat mereka menjalani pase ini, pada dasarnya remaja yang mengalami broken home sangat mengalami kesulitan menjalani proses mereka menuju dewasa, remaja akan mengalami kebingungan bahkan pada pase ini adalah peroses pembentukan konsep dirinya, bagai mana mereka bisa menjalani tugas- tugas perkembangannya untuk pase selanjutnya.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan gambaran mengenai beberapa hasil penelitian yang dilakukan antara lain yang dilakukan oleh (oktaviani,2014), peneliti ini meneliti tentang Konsep diri remaja yang diakibatkan keluarga broken untuk melihat apakah konsep diri dari remaja tersebut melahirkan perilaku negatif atau positif, selanjutnya juga dilakukan oleh (Kuslarisa, 2010), mahasisiwi

psikologi Unair yang berjudul Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Orang Tua Bekerja DiLuar Negeri Sebagai TKI. Penelitian ini menggunakan 3 orang remaja sebagai subjek. Hasil dari penelitian ini adalah penyesuaian diri setiap subjek memiliki kriteria yang berbeda. Karena setiap subjek memiliki kondisi perpisahan, konflik dalam keluarga, serta penerimaan diri yang berbeda. Pada subjek yang memiliki hubungan baik dengan orang tua sebelum perpisahan, lebih mudah menyesuaikan diri dengan keluarga dan sekolah nya dibandingkan dengan subjek yang tidak memiliki hubungan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, keunukan peneliti yang peneliti lakukan antara lain menjelaskan bahwa fase remaja adalah fase yang rentan terjerumus kedalam perilaku beresiko, konsep diri yang harusnya terbentuk secara maksimal dengan bimbingan teladan dan idola mereka dirumah dan termasuk yang mereka percaya dalam hidup mereka, kekecewaan yang mendalam untuk fisikis remaja membuat mereka kehilangan sosok dan mengalami kebingungan dan terganggunya proses terbentuknya konsep diri. Sehingga berdampak kepase dewasa mereka,dan yang ingin diketahui peneliti adalah ketika seorang remaja laki-laki yang mengalami *Broken Home* terbentuk konsep seperti apa ketika remaja tersebut hanya tinggal bersama Ibu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan adalah untuk:

1. Mengetahui Konsep diri remaja laki-laki ketika mengalami *Beroken Home* dan dampaknya terhadap keperibadiannya.
2. Mengetahui konsep diri remaja laki-laki yang mengalami *Beroken Home* yang memilih tinggal bersama Ibu.

3. Mengetahui konsep diri remaja laki-laki *Broken Home* saat berada dilingkungan disekitar mereka .

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

E.1 Manfaat teoritis

Manfaat Teori yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberi wawasan keilmuan tentang konsep diri remaja laki-laki dikeluarga *Broken Home*, untuk memberi ilmu dibidang psikologi perkembangan khususnya psikologi Remaja dan perkembangannya serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E.2 Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberi dampak positif bagi remaja yang mengalami *Broken Home* untuk mengenali dirinya lebih jauh dan lebih baik dan dapat cepat menyesuaikan diri dengan kondisi serta mampu mengaktualisasikan diri. Bahwa *broken home* bukan suatu kata yang selalu buruk melainkan bagaimana kita harus menjadikan diri untuk jadi individu yang lebih baik, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

A.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial maupun fisik (Rakhmat, 2003). Konsep diri sendiri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu di tanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang memengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Agustiani, 2006). Definisi lain menyebutkan bahwa konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran individu mengenai dirinya sendiri. Hal ini meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri (Keliat, 1992).

Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian individu yang akan memengaruhi berbagai bentuk sifat. Konsep diri juga dikatakan berperan dalam perilaku individu, karena seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya akan memengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan setiap aspek pengalaman-pengalamannya. Suatu kejadian akan ditafsirkan secara berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain, karena masing-masing

individu mempunyai pandangan dan sikap berbeda terhadap diri mereka (Hurlock, 1997).

Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan terhadap orang lain yang berpendapat, mengenai diri kita dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya (Burns, 1993).

Konsep diri sendiri sebagai sebuah perspektif yang dimiliki individu tentang dirinya, sebagai persepsi individu tentang karakteristik, kemampuannya, kualitas nilai dalam hubungannya dengan objek yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan. Proses tersebut akan berlangsung dengan bertambahnya usia seseorang individu, dan ditambah dengan interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Kecekatan dan kemampuan seseorang untuk memahami perkataan orang lain, adalah modal wajib untuk mendapatkan informasi yang sangat berguna bagi usaha memahami dirinya.

A.2 Dimensi Konsep Diri

Para ahli psikologi berbeda pendapat untuk menetapkan dimensi-dimensi konsep diri. Dalam hal ini, secara umum sejumlah ahli menyebutkan tiga dimensi konsep diri meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda. Dimensi

utama dari konsep diri, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan dan dimensi penilaian (Calhoun dan Acocella, 1995) Dimensi konsep diri dengan beberapa istilah (Cenci, 1993), yakni:

- a. Dimensi gambaran diri (*self image*)
- b. Dimensi penilaian diri (*self-evaluation*)
- c. Dimensi cita-cita diri (*self-ideal*)

Konsep diri dalam dua dimensi pokok (Fitts, 1971 dalam Agustiani, 2006), yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Internal

Dimensi Internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

a. Diri Identitas (*Identity Self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “Siapakah saya?”. Dalam pertanyaan tersebut mencakup label dan simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

b. Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai “Apa yang dilakukan oleh diri?”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

c. Diri Penerimaan / Penilai (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri pelaku.

Individu seringkali memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Disebabkan hal itu, label yang dikenakan pada dirinya bukanlah sepenuhnya menggambarkan dirinya, tetapi juga harus ada sarat dengan nilai. Selanjutnya, hasil penilaiannya ini memiliki peran dalam menentukan keputusan serta tindakan yang akan ditampilkannya.

Diri penilai akan menentukan kepuasan individu untuk dirinya atau seberapa jauh individu menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar dan terbentuk pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang tersebut untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya keluar diri dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih *konstruktif*.

Ketiga bagian dimensi diatas mempunyai peranan dan fungsi penilaian yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu kesatuan diri yang utuh dan menyeluruh.

2. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a. Diri Etik-moral (*Moral-ethical Self*)

Merupakan persepsi individu terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi individu mengenai hubungan dengan Tuhan, peraturan yang berlaku, kepuasan individu akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

b. Diri Fisik (*Physical Self*)

Diri fisik menyangkut persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini individu dapat menerima keadaan fisik yang dimilikinya. Dalam hal ini pula terlihat persepsi individu mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek,

menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) sehingga hal ini memengaruhi konsep dirinya.

c. Diri Sosial (*Social Self*)

Keadaan atau penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam bersosialisasi. Misal, dalam *Broken Home* itu sendiri, bagaimana remaja yang mengalami keadaan tersebut dapat memposisikan dirinya.

d. Diri Keluarga (*Family Self*)

Keadaan, perasaan dan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Dalam hal ini menunjukkan seberapa jauh individu tersebut merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e. Diri Pribadi (*Personal Self*)

Sikap individu terhadap dirinya baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat. Dimana dalam menjalani kehidupan kadang muncul ketidakyakinan atas kemampuan dalam diri yang bisa menghambat proses pengembangan diri. Fitts mengemukakan suatu analogi dengan mengumpamakan diri secara keseluruhan sebagai sebuah jeruk, yang dapat dipotong secara

horizontal maupun vertikal. Potongan yang diperoleh dengan cara horizontal akan tampak berbeda dari yang dipotong secara vertikal, walaupun keduanya merupakan bagian dari suatu keseluruhan yang sama.

Berdasarkan uraian dua dimensi pokok di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri, yaitu internal dan eksternal yang saling berinteraksi satu sama lain mencakup dari diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan, diri etik-moral, diri fisik, diri sosial, diri keluarga, dan diri pribadi.

A.3 Jenis-Jenis Konsep Diri

Dalam perkembangan konsep diri terbagi atas dua yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negatif (Calhoun dan Acocella, 1990).

1. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif merupakan penilaian terhadap dirinya dengan baik. Individu yang memiliki konsep diri yang positif dapat menerima realita tentang keadaan dirinya dan melakukan penilaian positif serta menerima dirinya apa adanya.

Orang dengan konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu (Sukatma, 2004)

- a. Percaya atas kemampuannya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
- b. Merasa sama dengan orang lain.
- c. Percaya diri terhadap pujian yang diberikan.

- d. Menyadari bahwa perilaku dan sikap yang dimiliki tidak sepenuhnya disenangi oleh orang lain.
- e. Dapat memperbaiki dirinya sendiri menjadi yang lebih baik.

2. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella (1990) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:

- a. Penilaian diri individu tidak teratur, tidak stabil dan tidak memiliki perasaan. Individu tidak mengenal siapa dirinya, kekuatan dan kelebihan atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- b. Penilaian individu teratur. Individu ini dididik dengan sangat keras sehingga tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari hukum dalam pikirannya yang merupakan cara hidup yang baik

Orang dengan konsep diri negatif ditandai dengan lima hal. Yaitu (Brooks dan Emmert dalam Sukatma, 2004)

1. Mudah marah terhadap kritikan yang diberikan kepadanya.
2. Suka di puji yang dapat menunjang harga dirinya sehingga menjadi pusat perhatian.
3. Suka mengeluh dan meremehkan orang lain. Tidak suka melihat kelebihan orang lain.
4. Merasa orang lain adalah musuh. Merasa dirinya tidak diperhatikan dan disenangi oleh orang lain.

5. Pesimis dalam kompetisi. Merasa tidak percaya diri jika berkompetisi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas disimpulkan bahwa jenis konsep diri dapat terbentuk positif atau negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan menerima diri apa adanya dan memiliki tujuan sesuai dengan realita. Berbeda halnya dengan individu yang mempunyai konsep diri negatif, dirinya bahkan bisa tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Individu dengan pandangan yang kaku terhadap dirinya juga mempunyai konsep diri yang negatif.

A.4 Pembagian Konsep Diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian (Stuart dan Sundeen dalam Keliat, 1992), yang terdiri dari:

A. Ideal Diri

Ideal diri adalah kemungkinan individu menjadi apa dimasa mendatang. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan. Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang-orang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja. Ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman (Calhoun dan Acocella, 1995).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi ideal diri (Keliat, 2009), yaitu:

1. Kecenderungan individu menetapkan ideal pada batas kemampuannya.
2. Kebutuhan yang realistis.
3. Keinginan untuk menghindari kegagalan.
4. Perasaan cemas dan rendah diri.
5. Ambisi dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan yang realistis, mengklaim diri dari kegagalan, perasaan cemas dan rendah diri.
6. Faktor budaya akan memengaruhi individu menetapkan ideal diri.

B. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu sering gagal, maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain (Stuart dan Sundeen dalam Keliat, 2009).

C. Peran

Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana individu tidak mempunyai pilihan, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan tepat dengan ideal diri. Posisi di masyarakat dapat merupakan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesulitan, tuntutan serta posisi yang tidak mungkin dilaksanakan.

D. Gambaran Diri

Sikap individu terhadap tubuhnya secara sadar maupun tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Gambaran diri ini berhubungan dengan kepribadian. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri.

E. Identitas

Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan. Individu yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dan dalam identitas hal yang penting adalah jenis kelamin (Stuart dan Sundeen dalam Keliat, 2009).

pendapat para tokoh di atas dapat diambil kesimpulan ternyata pembagian konsep diri meliputi ideal diri, harga diri, peran, gambaran diri dan identitas.

A.5 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsep Diri

Konsep diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pengalaman, terutama pengalaman *interpersonal*, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
2. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
3. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya (Fitts, 1971 dalam Agustiani, 2006).

Menurut beberapa pendapat para ahli dapat dikategorikan kedalam dua faktor yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal.(Oktaviani, 2014), Beberapa hal yang memengaruhi konsep diri individu adalah:

1. Teman Sebaya

Keseharian teman dapat menguatkan atau mencerminkan gambaran diri individu. Jika individu merasa “cukup” pandai dalam pelajaran, tidak hebat dalam berolahraga, “kurang” bagus dalam berolahraga dibandingkan dengan orang lain, maka gambaran dirinya yang positif untuk tumbuh akan terhambat. Sebaliknya, jika individu merasa sama atau malah lebih baik dari orang lain, maka harga dirinya akan dipacu untuk berkembang dan terus maju untuk dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik.

2. Sekolah

Di sekolah pasti ada guru, kepala sekolah dan bagian-bagian yang lainnya. Pribadi, sikap, tanggapan dan perlakuan seorang guru akan membawa dampak besar bagi pembentukan pikiran siswa tentang diri mereka. Kebanyakan siswa, guru adalah model. Sikap, tanggapan dan perlakuan

guru sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan harga diri siswa. Siswa yang banyak dipuji dan mendapat penghargaan biasanya cenderung lebih mudah dalam membentuk konsep diri yang positif. Sebaliknya, siswa yang diperlakukan buruk, tidak berprestasi, kurang mendapatkan kepercayaan cenderung lebih sulit mengembangkan kepercayaan dan harga diri atau konsep diri yang negatif.

3. Orang Tua

Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri individu. Penilaian yang orang tua kenakan kepada anaknya sebagian besar menjadi penilaian yang dipegang oleh seorang anak tentang dirinya. Harapan orang tua terhadap anaknya, dimasukan ke dalam cita-cita diri anak. Jika anak tersebut tidak mampu memenuhi sebagian harapan itu atau jika keberhasilan anak tersebut tidak diakui oleh orang tuanya, maka anak tersebut mungkin mengembangkan rasa tidak mampu dan harga diri yang rendah.

4. Saudara Sekandung

Hubungan dengan saudara sekandung juga sangat penting dalam pembentukan konsep diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti seorang pemimpin oleh adik-adiknya, mendapat keuntungan besar dari kedudukannya dalam hal pengembangan konsep diri yang sehat. Sedangkan anak bungsu mungkin mengalami hal yang berlawanan.

Anggapan dan perlakuan seperti anak kecil membuat kepercayaan dan harga dirinya berkembang lambat, bahkan sulit tumbuh.

5. Masyarakat

Bila sudah mendapat “predikat” buruk dari masyarakat, sulit bagi individu untuk mengubah gambaran dirinya yang jelek. Lebih parah lagi bila hidup di masyarakat yang diskriminatif dimana dikenal istilah mayoritas dan minoritas. Bila individu ada dipihak mayoritas, maka biasanya harga dirinya lebih mendapat angin untuk berkembang. Sementara bila menjadi anggota yang minoritas dan banyak mengalami perlakuan buruk dari kelompok mayoritas, biasanya lebih sulit bagi individu untuk menerima dan mencintai dirinya sendiri.

6. Pengalaman

Banyak pengalaman tentang dirinya yang dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan dalam belajar, berteman, olahraga atau organisasi-organisasi lebih mudah untuk mengembangkan konsep diri individu. Sedang kegagalan dapat menghambat perkembangan gambaran diri yang positif (Cenci, 1993).

Kondisi-kondisi yang memengaruhi konsep diri remaja (Hurlock, 1997), antara lain:

A. Penampilan Diri

Tipe cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

B. Teman Sebaya

Keseharian teman dapat menguatkan atau mencerminkan gambaran diri individu. Jika individu merasa “cukup” pandai dalam pelajaran, tidak hebat dalam berolahraga, “kurang” bagus dalam berolahseni dibandingkan dengan orang lain, maka gambaran dirinya yang positif untuk tumbuh akan terhambat. Sebaliknya, jika individu merasa sama, atau malah lebih baik dari orang lain, maka harga dirinya akan dipacu untuk berkembang dan terus maju untuk dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik.

C. Hubungan Keluarga

Remaja yang mempunyai hubungan erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi dirinya dengan anggota keluarga tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Jika individu ini sesama jenis, remaja lebih mudah untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

D. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang mendekati dewasa dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan.

E. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks dapat memberi akibat buruk pada pelakunya.

F. Nama dan Julukan

Nama-nama tertentu yang diberikan oleh teman-teman, akan membawa seorang remaja pada pembentukan konsep diri yang lebih negatif. Demikian halnya dengan cara berpakaian, remaja dapat menilai mengenai dirinya sendiri.

G. Kreatifitas

Semasa kanak-kanak, remaja yang didorong untuk kreatif dalam bermain maupun dalam tugas-tugas akademis, dapat mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang berpengaruh baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah ada akan mempunyai perasaan identitas dan individualitas yang kurang.

H. Cita-cita

Kemampuan remaja yang realistik lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar dan memberikan konsep diri yang sesuai.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri adalah keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan modeling atau belajar.

A.6 Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Wasty Soemanto, ciri-ciri konsep diri, yaitu:

1) Terorganisasikan

Individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk pandangan tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu ke dalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.

2) Multifaset

Individu mengkategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah misalnya: *social acceptance, physical attractiveness, athletic ability, and academic ability.*

3) Stabil

General self concept itu stabil. Perlu dicatat bahwa *area self concept* dapat berubah.

4) Berkembang

Self concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan.

5) Evaluatif

Selain membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi individu juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Dari pendapat tokoh-tokoh di atas disimpulkan bahwa konsep diri itu merupakan apa yang dilihat, apa yang dirasakan, dan dipikirkan oleh individu mengenai dirinya sendiri secara menyeluruh sehingga terlihat dalam bentuk perilaku atau sikap individu.

A.7 Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek-aspek konsep diri menurut (Agus Dariyo, 2007), konsep diri bersifat multi aspek, yaitu meliputi:

1. Aspek Fisiologis.

Fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka, memiliki badan yang sehat, normal atau cacat dan lain sebagainya. Karakteristik fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri. Demikian pula tidak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

2. Aspek Psikologis.

Aspek psikologis meliputi tiga hal yaitu kognitif (kecerdasan, minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan konsentrasi). Afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi berprestasi, toleransi stress). Konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, coping stress, resilliensi). Pemahaman dan penghayatan unsur-unsur aspek psikologis tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif, sebaliknya penilaian yang buruk cenderung akan mengembangkan konsep diri yang negatif.

3. Aspek Psiko-Sosiologis.

Aspek psiko-sosiologis adalah pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek psiko-sosiologis mempunyai tiga unsur yaitu orang tua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga. Teman-teman pergaulan dan kehidupan bertetangga. Lingkungan sekolah (guru, teman sekolah, aturan-aturan sekolah). Oleh karena itu seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungannya dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerjasama dengan mereka. Tuntutan sosial secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi agar individu mentaati aturan-aturan sosial. Individu pun jugaberkepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lingkungan sosialnya. Dengan demikian terjadi hubungan mutualisme antara individu dengan lingkungan sosialnya.

4. Aspek Psiko-Spiritual.

Aspek psiko spiritual adalah kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek psiko spiritual meliputi tiga unsur yaitu ketaatan beribadah, kesetiaan berdoa dan puasa, kesetiaan menjalankan agama. Diri yang berhubungan dengan aspek spiritual ini bersifat vertikal artinya keberadaan diri individu masih berhubungan erat dengan Tuhan. Implikasi praktis dari kedekatan dengan Tuhan tersebut akan terpancar dalam perilaku yang religius dan kesungguhan individu mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri.

5. Aspek Psikoetika dan Moral.

Aspek psikoetika dan moral yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasar nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepastian. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

Hurlock juga menambahkan bahwa konsep diri dapat dilihat dari aspek-aspek psikologis, yaitu:

1. Potensi diri

Konsep individu tentang kemampuan dan ketidakkemampuannya.

2. Penerimaan masyarakat

Harga diri yang dimiliki individu untuk berada dalam lingkungan.

3. Interaksi sosial

Adanya konsep bahwa individu diakui dalam kelompok orang lain, merasa dihargai, dicintai oleh orang lain.

4. Pandangan sebagai anggota keluarga

Adanya hubungan yang hangat dalam keluarga, perhatian keluarga terhadap tingkah laku individu, persepsi individu kepada ajaran atau norma yang ditetapkan keluarga.

5. Harapan dan cita-cita

Pandangan individu tentang tingkah lakunya yang disesuaikan dengan harapan atau cita-cita yang diinginkan, nilai yang ingin dicapai dari adanya idola atau tokoh yang menjadi panutan mereka dalam bertingkah laku.

B. Remaja

B.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) mencapai kematangan. Masa ini menunjukkan suatu masa dimana orang dewasa sekitarnya sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Masa dimana mereka tidak bisa dan tidak ingin lagi diperlakukan sebagai kanak-kanak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang lebih dan tidak dapat di masukan kedalam kategori orang dewasa.

B.2 Perkembangan Remaja

(Sarwono, 2001) menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah menjadi definisi remaja Indonesia. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan batasan usia remaja menurut (Sarwono, 2001) dan (Monksdkk, 2001) karena batasan tersebut lebih sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Ada pun penelitian ini lebih ditekankan pada masa remaja karena keberhasilan perkembangan pada masa tersebut akan menentukan keberhasilan perkembangan pada masa selanjutnya.

Anak-anak menjalani proses tumbuh kembang dan kembang dalam suatu lingkungan dan hubungan (Thompson, 2006). Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan keperibadian sosial mereka. Menurut Thompson, hubungan menjadi katalis bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi, dan berbagai pengaruh lain semenjak dini. Suatu hubungan dengan kualitas yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan, misalnya penyesuaian (Bynum & Kotchick, 2006; Magnus, Cowen, Wyman, Fagen, & Work, 1999), kesejahteraan (Levitt, Guacci, & Weber, 1992; Merz, Considine, Schulze, & Schuengel, 2009; Videon, 2005), perilaku prososial (Barry, Padilla-Walker, Mansen, & Nelson, 2008), dan transmisi nilai (Grusec & Goodnow, 1994; Taris, Semin & Bok, 1998). Sebaliknya, kualitas hubungan yang buruk dapat menimbulkan akibat berupa ketidasesuaian (Gerard, Krishnakumar & Buehler,

2006), masalah perilaku (Fanti, Hendrich, Brookmeyer & Kuperminc, 2008; Harrist & Ainslie, 1998), atau psikopatologi pada diri anak (Doom, Branje & Meeus, 2008).

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada masa ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Stewart dan Friedman, 1987; Ingersoll, 1989 dalam Santrock, 2007).

B.3 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas utama yang dihadapi remaja adalah membentuk identitas individualitas, untuk menemukan jawaban “Siapasaya?” dan “Kemana saya akan pergi?” Proses ini juga melibatkan perasaan tentang kompetensi dan harga diri. Meskipun perkembangan konsep diri dimulai pada masa awal anak-anak dan berlangsung terus menerus, masa remaja adalah periode yang kritis (Maccoby & Martin dalam Limbong 2002).

(Luistin Pikunas & William Kay, 1976) kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal.

Tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian Emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individu maupun kelompok.
4. Menjadikan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan menyesuaikan diri (sikap/prilaku) kekanak-kanakan.

Berdasarkan pedapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja disebut sebagai masa penghubung antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja terbentuk banyak perubahan, diantaranya perubahan cara berpikir, perubahan fisik yang cepat, dan mulai terintegrasikan nya kehidupan sosial remaja dengan masyarakatnya dimana remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi dan cita-citanya.

C. Keluarga Broken Home

C.1 Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam sebuah pernikahan yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting bagi individu, serta keluarga adalah tempat yang penting dimana individu terutama adalah anak untuk memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar menjadi orang berhasil di masyarakat, keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak sebagai keluarga inti (Gunarsa, 2008).

Keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangannya, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman untuk berlindung pada orangtuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu, anak akan merasa terancam dan dipenuhi rasa takut. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang penting bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu di dalam keluarga anak didorong untuk menggali, mempelajari, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religius, norma-norma (etika), dan pengetahuan (Mulyono, 1995).

Berdasarkan pandangan tokoh di atas dapat disimpulkan pengertian keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan landasan primer bagi perkembangan anak.

C.2 Fungsi Keluarga

Ada beberapa fungsi keluarga yaitu sebagai tempat bernaung yang teduh, tempat belajar, tempat menjalin komunikasi, tempat kesenjangan, dan tempat belajar beribadah. Secara psikososologis keluarga berfungsi sebagai :

1. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
2. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan
4. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
5. Pemberi bimbingan baik pengembangan perilaku sosial dianggap tepat
6. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
7. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
8. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
9. Sumber persahabatan / teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan (Yusuf, 2004).

Berfungsinya peran sebuah keluarga merupakan sebagai syarat utama bagi kelancaran terlaksanakannya suasana keluarga yang baik, dengan suasana keluarga yang bahagia anak (remaja) bisa mengembangkan dirinya dengan bantuan orang

tua dan saudara-saudaranya (Gunarsa, 2008). Selanjutnya (Yusuf, 2004) menjelaskan bahwa keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (khususnya anak) karena kebahagiaan diperoleh apabila keluarga dapat memperankan fungsinya secara baik dalam hal ini adalah keluarga yang harmonis.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai tempat berteduh, tempat belajar, tempat menjalin komunikasi, tempat kesenangan, dan tempat berbentuknya emosional individu.

C.3 Faktor Penyebab Broken Home

(Mamuly dan Paunno, 2021) Konflik keluarga bisa terjadi karena adanya ketidakharmonisan dalam keluarga. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya krisis dalam sebuah keluarga Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya krisis dalam sebuah keluarga:

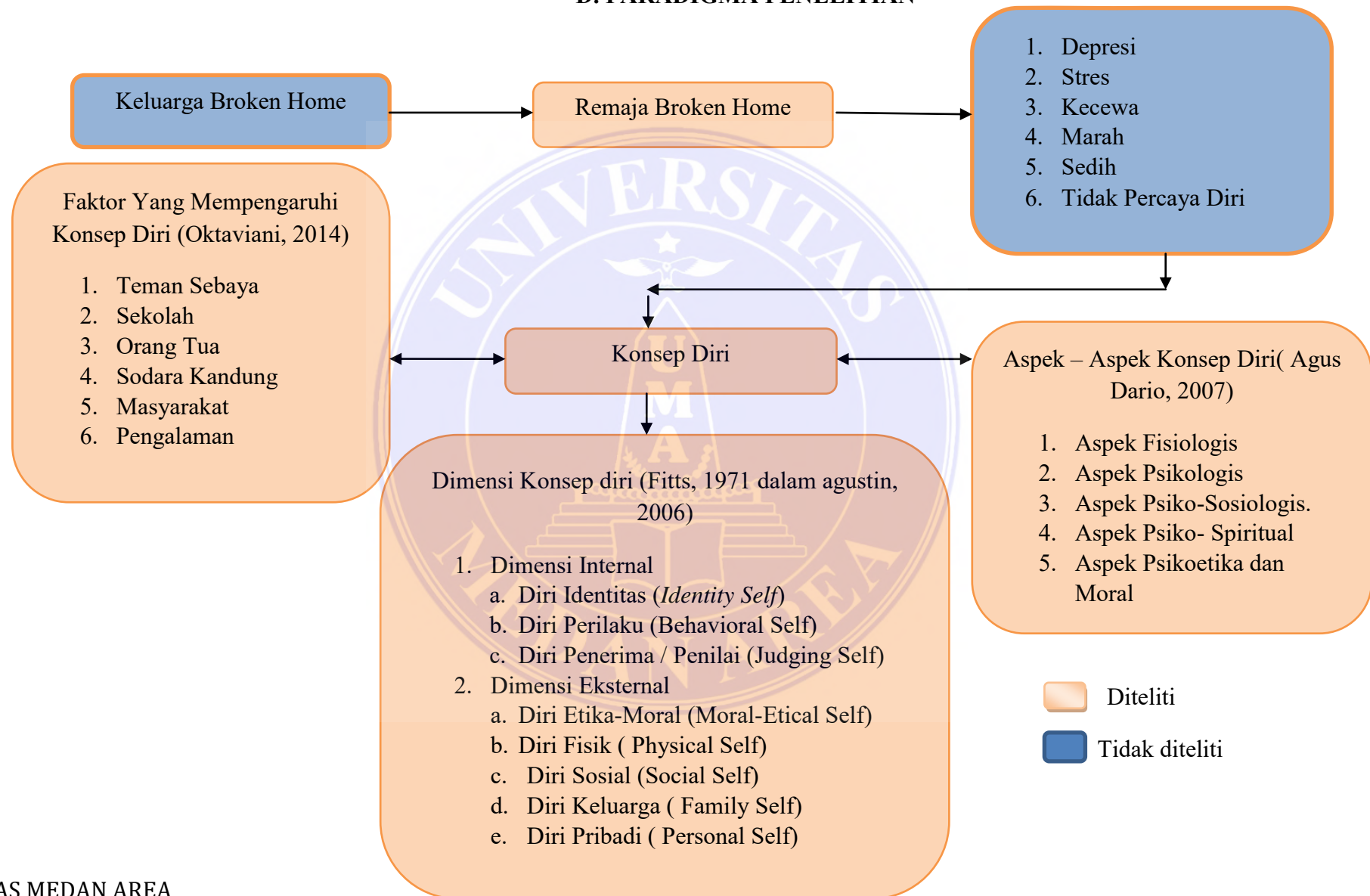
1. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri, hal ini biasanya terjadi karena keduanya sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengurus anak dan tidak adanya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya.
2. Sikap egois antara suami istri yang menyebabkan terjadinya konflik di dalam keluarga yang berujung pada pertengkaran yang terus-menerus.
3. Masalah ekonomi di sini terlihat dari kemiskinan dan gaya hidup dimana sebuah keluarga dengan penghasilan yang rendah

sedangkan biaya hidup yang semakin hari semakin sulit atau biaya hidup yang semakin meninggi.

4. Masalah pendidikan sering menjadi penyebab konflik dalam keluarga, jika pendidikan relatif sama atau lumayan tinggi pada suami ataupun istri maka wawasan tentang keluarga dapat dipahami oleh mereka akan tetapi sebaliknya jika pendidikan keduanya rendah membuat mereka tidak bisa memahami liku-liku kehidupan dalam berkeluarga.
5. Masalah perselingkuhan terjadi karena beberapa hal seperti sudah tidak adanya rasa kasih sayang diantara keduanya, adanya tekanan dari pihak ketiga dalam hal ini yang dimaksud yaitu mertua, dan adanya kesibukan diantara keduanya.
6. Jauh dari agama disini suami ataupun istri telah meninggalkan ajaran agama karena sibuk dengan urusan dunia saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* merupakan suatu kondisiketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perceraian atau kematian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi.

D. PARADIGMA PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk yang subjektif, maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling sesuai untuk digunakan (Poerwandari, 2001). Dalam penelitian kualitatif juga digunakan analisis induktif dimana peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Menurut (Moleong, 2000), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki

struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell,2007).

Berdasarkan permasalahannya, penelitian mengenai konsep diri remaja laki-laki dari keluarga yang mengalami *broken home* untuk memilih tinggal bersama ibu ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu (Moelong, 2000). Hal ini karena tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi dari remaja yang mengalami *broken home* terhadap konsep dirinya saat tinggal bersama ibu.

B. Unit Analisis

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan kembang dalam suatu lingkungan dan hubungan (Thompson, 2006). Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan keperibadian sosial mereka. Menurut Thompson, hubungan menjadi katalis bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi, dan berbagai pengaruh lain semenjak dini. Suatu hubungan dengan kualitas yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan,

misalnya penyesuaian (Bynum & Kotchick, 2006; Magnus, Cowen, Wyman, Fagen, & Work, 1999, atau psikopatologi pada diri anak (Doom, Branje & Meeus, 2008).

Keluarga yang harmonis pengaruhnya terhadap anak sangat positif dalam pembentukan konsep diri dan kepribadian, karena dukungan secara emosional sangat berperan penting untuk dari orang-orang sekitar mereka terutama orang tua, kualitas hubungan yang buruk dapat memberi dampak negatif hasil dari perlakuan orang sekitar apalagi keluarga sampai mengalami disharmonis yang tidak memberi dampak positif terhadap penilaian anak sehingga bisa menyebabkan masalah perilaku. Hal ini bisa terjadi diakibatkan lingkungan yang kurang baik untuk perkembangan anak terhadap pembentukan konsep diri dan kepribadian. Disini lah peran orang tua yang sangat menentukan pembentukan konsep diri anak menjadi contoh dan teladan.

C. Subjek Penelitian

1) Karakteristik Responden Penelitian

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada karakteristik tertentu adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja laki-laki
- b) Remaja usia 11-24 tahun (Sarwono, 2001)
- c) Hanya tinggal bersama Ayah/Ibu

2) Jumlah responden penelitian

Menurut (Poerwondari, 2005), penelitian kualitatif bersifat luwes, oleh sebab itu, tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian

kualitatif diarahkan pada kecocokan konteks (dalam porwandari, 2005), dan tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan apa yang dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 4 orang.

3) Prosedur pengambilan responden penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasar pada responden yang menurut penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Porwandari, 2005).

4) Informan penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan informan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat responden, seperti; kakak, orang tua, adik dan teman responden.

5) Lokasi penelitian

Penelitian ini diadakan di kota medan dan sekitarnya, sesuai dengan tempat tinggal subjek penelitian, pengambilan data dilakukan di rumah ataupun tempat lain tergantung pada kenyamanan dan keinginan dari subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut poerwandari (2005), metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain: wawancara, observasi, analisa cacatan pribadi, study kasus dan study riwayat hidup lainnya.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data, yang sesuai dengan kualitatif yaitu tekni wawancara dan observasi.

1. Wawancara

a) Pengertian wawancara

Wawancara menurut (Nazir, 1988), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) walaupun wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

- A. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal mengenal sebelumnya.
- B. Responden selalu menjawab pertanyaan.
- C. Pewawancara selalu bertanya.
- D. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus bersifat netral.

E. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan interview guide.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab „sepihak“ bearti bahwa pengumpulan data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan.

Defenisi diatas menjelaskan, penelitian juga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dapat dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai keriterium (Hadi, 1992).

Wawancara adalah suatu proses intraksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berintraksi dan mempengaruhi arus informasi, faktor-faktor tersebut iyalah: pewawancara, responden, tofik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawab, menggali jawaban lebih jauh, bila dikehendaki mencatatnya, bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagai mana mestinya maka hasil wawancara menjadi kurang bermutu. Syarat menjadi pewawancara yang baik iyalah keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak takut dan ragu menyampaikan pertanyaan.

Demikian pula responden dapat mempengaruhi hasil wawancara karena mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pertanyaan dengan tepat serta bersedia menjawabnya dengan baik.

Penelitian ini menggunakan variasi wawancara kualitatif yaitu wawancara dengan pedoman umum, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan berbentuk *open-ended question*. selama proses wawancara, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus digali tanpa menentukan urutan pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini juga berbentuk wawancara mendalam, dimana penelitian mengajukan pertanyaan mengenai penyesuaian yang dialami oleh responden. Dimana penelitian mengajukan pertanyaan mengenai penyesuaian yang dialami oleh responden. Jika penelitian menganggap data wawancara belum begitu jelas untuk dapat ditarik kesimpulannya maka peneliti akan mencoba melakukan *probing* pada responden. Wawancara dalam penelitian ini juga berbentuk *open-ended question* dimana peneliti mencoba mendorong responden untuk berbicara lebih lanjut tentang topik yang dibahas tanpa membuat responden merasa diarahkan.

2. Observasi

Sebelum observasi itu dilakukan, pengobservasian (*observer*) hendaknya telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa yang akan diobservasi dari tingkah laku seseorang. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga tingkah laku yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

a. Jenis-jenis Observasi.

Ada tiga jenis observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu: (dalam Bungian, 2012)

a. Metode Observasi

Persoalan tentang metode observasi sama sekali tidak dapat dilepaskan dari *scope* dan tujuan penelitian yang hendak diselenggarakan. *Observer* perlu memusatkan perhatiannya pada apa yang sudah diterangkan dalam pedoman observasi (*observation guide*) dan tidak terlalu insidental dalam observasi-observasinya.

b. Waktu Bentuk Pencatatan

Masalah kapan dan bagaimana mengadakan pencatatan adalah masalah yang penting dalam observasi partisipan. Sudah dapat dipastikan bahwa pencatatan dengan segera terhadap kejadian-kejadian dalam situasi intraksi merupakan hal yang terbaik. Pencatatan *on the spot* akan mencegah pemalsuan ingatan karena terbatasnya ingatan. Jika pencatatan *on the spot* tidak dapat dilakukan, sedangkan kelangsungan situasi cukup lama, maka perlu dijalankan pencatatan dengan kata-kata kunci. Akan tetapi pencatatan semacam ini pun harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak menarik perhatian dan tidak menimbulkan kecurigaan. Pencatatan dapat dilakukan, misalnya pada kertas-kertas kecil atau pada kertas apapun yang keliatannya tidak berarti.

c. Intensi dan ekstensi partisipasi

Secara garis besar, partisipasi tidaklah sama untuk semua penelitian dengan observasi partisipan ini. Penelitian dapat mengambil partisipasi hanya pada beberapa kegiatan sosial (*partial participation*) dan dapat juga pada semua kegiatan (*full participation*). Dalam tiap *observer* kegiatan itu penyelidik dapat

turut serta sedalam-dalamnya (*intensive participation*) atau secara minimal (*surface participation*). hal ini tergantung kepada situasi dalam observasi partisipan. *Observer* kegiatan itu penyelidik dapat turut serta sedalam-dalamnya (*intensive participation*) atau secara minimal (*surfacement*). Hal ini tergantung kepada situasi dalam observasi partisipan. *Observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekali gus menjadi bagian dan yang diamati. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan, *observer* hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti ataupun terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.

b. Observasi Sistematis

Observasi Sistematis bisa disebut juga observasi berkerangka *structured observational*. Ciri pokok dari observasi ini adalah kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu.

1. Materi Observasi

Isi dan luas situasi yang akan diobservasi dalam observasi sistematis umumnya lebih terbatas. Sebagai alat untuk penelitian deskriptif, peneliti berlandaskan perumusan-perumusan yang lebih khusus. Wilayah atau scope observasinya sendiri dibatasi dengan tegas sesuai dengan tujuan dan penelitian, bukan situasi kehidupan masyarakat seperti pada observasi partisipan yang umumnya

digunakan dalam penelitian eksploratif. Perumusan-prumusan masalah yang hendak diselidiki pun sudah dikhususkan, misalnya hubungan antara pengikut, kerja sama dan persaingan, dan sebagainya, dengan begitu kebebasan untuk memilih apa yang diselidiki sangat terbatas. Ini dijadikan ciri yang membedakan observasi sistematis dan observasi partisipan.

2. Cara-cara pencatatan

Persoalan-persoalan yang telah dirumuskan secara teliti memungkinkan jawaban-jawaban, respons, atau reaksi yang dapat dicatat secara teliti pula. Ketelitian yang tinggi pada prosedur observasi inilah yang memberikan kemungkinan pada penyelidikannya. Jenis-jenis gejala atau tingkah laku tertentu yang timbul dapat dihitung dan ditabulasikan. Ini nanti akan sangat memudahkan pekerjaan analisis hasil.

E. Teknik Pengorganisasian Analisis Data

Pencatatan data selama penelitian penting sekali karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data harus dilakukan sebaik dan setepat mungkin. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dan cukup rumit, untuk itu diperlukan suatu instrumen atau alat penelitian agar dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data (Moleong, 2005) alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Alat perekam (handphome)

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara yang telah dilakukan. Adanya hasil rekaman wawancara tersebut akan memudahkan peneliti apabila ada kemungkinan data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden. Penggunaan alat perekam ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari responden. Selain itu penggunaan alat perekam memungkinkan peneliti untuk lebih berkonsentrasi pada apa yang akan dikatakan responden.

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara memuat isu-isu yang berkaitan dengan tema penelitian. Pertanyaan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung tanpa melupakan aspek-aspek yang harus ditanyakan. pedoman ini digunakan untuk mengingatkan penelitian mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau dinyatakan (Poerwandari, 2007) pedoman wawancara digunakan tidak secara kaku sehingga memungkinkan peneliti untuk menanyakan hal-hal diluar pedoman wawancara demi mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

c) Pedoman Observasi

Pedoman umum observasi digunakan untuk mengambil data yang akan menghasilkan data pelengkap yang didapat dari hasil dengan subjek

penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat catatan observasi menurut Banister dkk (dalam poerandari, 2007).

- a) Deskripsi.
- b) Deskripsi karakteristik subjek yang diamati.
- c) Deskripsi mengenai perilaku yang ditampilkan subjek.

Adanya pedoman observasi, membantu peneliti untuk mencatat data konkrit berkenaan dengan fenomena. Alat tulis dan buku catatan kecil. Pencacatan dilakukan untuk menunjang data yang terekam melalui perekam dan kertas untuk mencatat berfungsi sebagai data kontrol dan jalannya wawancara.

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, penelitian melakukan sejumlah hal yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

a) Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan *konsep diri remaja laki-laki yang mengalami keluarga Broken Home untuk milih tinggal bersama ayah/ibu.*

b) Menyusun Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, penelitian menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk menjadi pedoman wawancara.

- c) Membuat informed consent (penyataan pemberian izin oleh responden)
Pernyataan ini dibuat sebagai bukti bahwa reponden telah menyepakati bahwa dirinya akan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari siapapun. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya.
- d) Mempersiapka alat-alat penelitian.
Alat-alat yang dipersiapkan agar mendukung proses pengumpulan data seperti rekaman, alat pencatat (kertas dan alat tulis)serta pedoman wawancara yang telah tersusun.
- e) Persiapan untuk mengumpulkan data
Peneliti mengumpulkan informasi tentang calon responden penelitian. Setelah melakukannya, penelitian kemudian menghubungi calon responden dan menanyakan keadaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- f) Membangun Rapport dan menentukan jadwal wawancara.
Setelah memperoleh kesediaan diri responden, peneliti kemudian membangun rapport dan mengatur serta menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a) Mengkonfirmasi Ulang Waktu Wawancara
Setelah wawancara dilakukan, penelitian mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan

responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan beberapa jam sebelum jadwal wawancara yang disepakati dengan tujuan untuk memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara.

b) Melakukan Wawancara Berdasarkan Pedoman Wawancara.

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap responden.

c) Tahap pencatatan data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Data hasil rekaman ini kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan kedalam bentuk ketikan diatas kertas.

d) Teknik dan prosedur pengolahan data

Pada penelitian ini, menggunakan data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman-pedoman atau saran-saran tentang prosedur yang harus dijalani berkenan dengan analisis dan interpretasi data(poerwandari,2005).

G. Analisa Data

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan keajegan hasil penelitian. Dengan menggunakan

pendekatan yang bermacam-macam dalam penelitian, dapat menutupi kelemahan-kelemahan tertentu dari suatu pendekatan melalui pendekatan yang lain (Rahmi,2013). Triangulasi dapat dilakukan melalui 4 tipe dasar, yaitu:

1. Triangulasi Data

Penggunaan beragam sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang-orang terdekat responden seperti orang tua, kakak, tetangga responden.

2. Triangulasi Investigator

Menggunakan beberapa orang evaluator untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat pembanding mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing yaitu Ibu Nafeesa S.Psi., M.Si sebagai invistigator hasil penelitian.

3. Triangulasi Metodologis

Menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempelajari masalah penelitian, seperti wawancara dan Skala Observasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

A. Simpulan

Berikut ini akan diuraikan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan perumusan masalah dalam penelitian ini.

Konsep diri ialah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial maupun fisik yang diri individu itu sendiri lag sebagai evaluator dan penentu standar yang bisa dinilai dari kognitif, afeksi, dan konasi pada psikologis seseorang. konsep diri pada remaja yang mengalami broken home yang memilih tinggal bersama ibu dapat dikatakan stabil. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perilaku responden.

1. Faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja

Teman sebaya, sekolah, orang tua, sodara kandung, masyarakat, dan pengalaman, dari 4 responden mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk pada gambaran diri mereka masing-masing, dan mereka terlihat terus berusaha mengembangkan gagasan berpikir dengan cara mereka mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik kedepannya, keempat responden adalah laki-laki sehingga mereka lebih berpikir untuk berpikir

secra realistis dan terukur, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk konsep diri mereka, sehingga terlihat pada motivasi, visi dan misi dalam hidup mereka kedepan.

Semangkin mendekati usia dewasa seorang remaja lebih berpikir untuk membahagiakan keluarga dan tidak ingin melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang tua mereka, dan gambaran ini bisa dilihat diwawancara terhadap kepeduliannya kepada ibu dan saudara-saudara mereka tidak terlepas juga motivasi ibunya.

Lingkungan yang berpotensi mendukung remaja menghasilkan konsep diri positif tidak lepas dari lingkungan sekitar yang positif terutama didalam keluarga.

2. Aspek yang mempengaruhi konsep diri

Aspek konsep diri pada penelitian ini melihat dari beberapa tahap, aspek fisiologi melihat responden menggambarkan dirinya secara penampilan mereka dilingkungan, terlihat pada tiap-tiap responden menggambarkan berpenampilan sederhana, dan menyesuaikan tempat, dari aspek psikologis terlihat dari 4 responden yang kecerdasan kognitif, afeksi, dan konasi tergantung pada umur, teman sebaya, orang tua, dan lingkungan, yang semuanya memberi tekanan baik itu negatif atau positif akan terlihat pada psikologisnya, fisiologis, sosial, dan spritual, etika moral yang hal itu mencerminkan seperti apa penekanan pada tiap aspek dari seorang remaja.

3. Dimensi konsep diri

Dalam dimensi konsep diri peneliti mebagi 2 yang pertama internal dan yang kedua external.

Dimensin internal dibagi tiga diri identitas, diri perilaku dan diri penilai, Secara identitas seperti terlihat pada responden 1,2,3,dan 4 yang mana mereka semua tau akan kekurangan dan mencoba jadi lebih baik dari masing-masing responden, melihat kekurangan keluarga mereka, dan dengan seperti itu peneliti melihat seperti apa pada aspek kedua yaitu diri perilaku yang mereka lakukan dari penliaian dan motivasi mereka seperti apa, seperti responden 3 ingin belajar dari hal-hal keci, responden 4 melakukan apa yang dia inginkan tapi tetap ikut aturan, responden 1 dan 2 merasa harus terus belajar dan lebih baik lagi.

Responden 1 yang terus mengevaluasi keinginannya, responden 2 berusaha terus dengan memotivasi diri, reponden 3 dan 4 dengan berperinsip tidak berhenti mencoba. terlihat seberapa kaut mereka memiliki konsep diri atau gambaran diri dari dalam diri mereka masing-masing.

Pada dimensi external adalah hal-hal yang mendukung terbentuknya dimensi internal seperti keluarga, masyarakat, sosial yang mempengaruhi responden dalam membentuk gambaran diri secara afeksi, kognisi, dan konasi.

B. Saran

1. Untuk remaja laki-laki yang mengakami beroken Home
 - a. Broken Home adalah berpisahanya kedua orang tua yang disebabkan beberapa faktor, buak berati pisahnya orang tua kita tidak memiliki masa depan karna dengan pisahnya orang tua kita harus berfikir positif dan melanjutkan masa depan kita yang lebih baik, hal yang bagus dari keluarga dijadikan pedoman dan yang buruk jadikan pelajaran.
 - b. seorang laki-laki bakal menjadi pemimpin keluarga kelak, tetap harus belajar dan mengabil pengalaman dari orang tua serta memperkaya informasi sebab terjadinya kasus perceraian sebelum mejalani bahtera rumah tangga/ konslingkan terlebih dahulu kepsikologi perkawinan.
2. Saran untuk masyarakat dan pemerintah

Agar meningkatkan informasi dan pendataan terkait masalah brokenhome yang berdampak kepada generasi-generasi selanjutnya, yang perlu menjadi perhatian dari hal-hal kecil terkait anak bangsa.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami broken Home, diharapkan mengali informasi yang belum digali oleh peneliti. Selain itu terdapat pulahal-hal yang menarik yang mungkin bisa jadi tema penelitian selanjutnya, yaitu

konsep diri remaja laki-laki yang menagalami broken home memilih tinggal bersama ibu.



Daftar Pustaka

- Ashari, R. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap minat belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas vii di SMPN 20 bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Alfauziah, A., & Daliman, S. U. (2020). Konsep Diri Pada Remaja Broken Home (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Agustiani, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Aditama.
- Burns, R. B. 1993. Konsep Diri : Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, F & Acocella, J. 1995. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga). Semarang: IKIP Semarang.
- Cenci, P. J. 1993. Mengapa Rendah Diri. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, R., & Rini, P. S. (2020). Analisis Konsep[diri anakyang tinggal dipanti asuhan analysis self conceft of children living in orphanage. *Masker Medika*, 8(1), 216-225.
- Fitriana, R. (2018). Memahami pengalaman komunikasi remaja broken home dengan lingkungannya dalam membentuk konsep diri. *Interaksi Online*, 1(1).

Freud, S. 1983. Memperkenalkan Psikoanalisa. Jakarta: Gramedia

Gunarsa, S D. (2008). Psikologi praktis, remaja, anak dan keluarga. Jakarta: BPK
Gunung Mulya.

<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-320-anak-terpapar-kriminalitas-pencegahan-tugas-orangtua-maksimalkan-peran-rumah-aman>

Hurlock, E. B. 1997. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Hetherington, E. M., Cox, M., & Cox, R. (1985). Long term effect of divorce and remarriage on the adjustment of children. Journal of the American Academy of Child Psychiatry, 24(5), 518-530.

Keliat, Anna. 2009. Gangguan Konsep Diri. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Kartono, K. 1992. Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan. Jakarta: Rajawali Press

Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga. Prenada Media.

Limbong, E. (2002). Perbedaan Konsep Diri Remaja Putra dan Remaja

Putri. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Mamuly, W. F., & Paunno, M. (2021). Dampak Psikologi dan Sosial Terhadap Kesehatan Mental Anak Korban Broken Home di Desa Hattu Kabupaten Maluku Tengah. 2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN, 11(1), 17-20.

Monks, FJ & Knoers, AMP, Haditono, (1999). Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Maryanti.(2007).KeluargaBerceraidanintensitasinteraksianakterhadaporangtuanya.JurnalHarmoniSosial,1(2).

Oktaviani, C. I. (2014). Konsep diri remaja dari keluarga broken home (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A. L. (2020). Konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken. Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan SDM, 9(1), 17-32.

Pratiwi, F. (2019). PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA BROKEN HOME MELALUI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Remaja

Rosdakarya.Sarwono,S.,W.(2001)PsikologiRemaja,cetakankeenam.Jakarta:PTRaja GrafindoPersada.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak (edisi kesebelas). Jakarta: Erlangga.

Soemanto, W. (2012). Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,
PT Rineka Cipta, Jakarta.

Yusuf, S. (2004). Psikologi perkembangan anak & Remaja, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya Offset- Bandung.





LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

E. Latar Belakang

1. Anda anak keberapa dari berapa bersaudara?
2. Apa Hobi anda?
3. Berapa usia anda?
4. Sejak kapan ibu dan ayah anda berpisah?
5. Apa yang anda rasakan ketika ibu dan ayah anda berpisah?

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

g. Teman Sebaya

1. Apa anda mempunyai banyak teman?
2. Apa yang anda rasakan saat berteman dengan teman anda yang orang tua nya lengkap?
3. Apakah saran dan pendapat dari teman anda penting, pedapat seperti apa yang anda terima, dan mengapa ?

h. Sekolah

1. Tingkat apa sekrang anda sekolah, dan kelas berapa?
2. Apa penting sekolah menurut anda?
3. Apa perestasi yang anda pernah raih disekolah?

i. Orang tua

1. Apakah hubungan anda dengan kedua orang tua masih berjalan baik, kenapa demikian ?
2. Apa pernah anda medapatkan dukungan atau motivasi dari salah satu atau kedua orang tua anda, dukungan dan motivasi seperti apa?

j. Sodara kandung

1. Bagaimana hubungan anda dengan sodara kandung anda?
2. Seperti apa kalian menyikapi masalah yang terjadi dengan kedua orang tua?

k. Masyarakat

1. Apakah masyarakat sekitar tau dengan masalah perpisahan kedua orang tua anda?
2. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar ketika tau hal tersebut, mendekat, atau menjauh, bersikap seperti apa?

I. Pengalaman

1. Pengalaman apa yang anda ambil dari kejadian berpisahnya kedua orang tua anda?
2. Apa pentingnya pengalaman dalam hidup menurut anda?

G. Aspek-aspek yang mempengaruhi

f. Aspek Fsiologis

1. Bagaimana pendapat anda tentang penampilan anda sehari-hari?
2. Apakah penampilan menurut anda penting?
3. Apa yang anda lakukan saat anda yang mengkeritik, atau mengejek penampilan anda?

g. Aspek Psikologis

1. Apa yang anda lakukan pertama kali saat tau terjadinya perpisahan kedua orang tua anda?
2. Apakah anda sedih dan sempat mengalami putus asa saat tau masalah kedua orang tua anda?
3. Jika anda disuruh memilih, anda lebih memilih tinggal bersama ibu/ayah dengan keadaan sekarang?

h. Aspek psiko-Sosiologis

1. Seperti apa bersosial/berteman menurut anda, apakah anda menyukainya?
2. Apa yang anda harapkan,inginkan dari bersosial dengan lingkungan sekitar anda?

i. Aspek psiko-Spiritual

1. Agama apa yang anda peluk?
2. Seberapa penting peran agama didalam hidup anda ?

j. Aspek Psiko Etik dan Moral

1. Apa pentingnya beretika dan memiliki moral menurut anda?

2. Perilaku seperti apa yang anda lakukan, saat berada dilingkungan, baik bersama orang, teman sebaya, maupun yang lebih muda?

H. Dimensi Konsep Diri

3. Dimensi Internal

d. Diri Identitas (identity self)

1. Seperti apa gambaran diri anda menurut anda sendiri?
2. Apa anda masih memiliki keraguan dengan kekurangan dan kelebihan pada diri anda?

e. Diri Pelaku (Behavioral self)

1. Apa yang anda lakukan untuk menjadikan diri anda seperti yang diinginkan?

f. Diri Penerima / Penilai (Judging Self)

1. Menurut anda sudah berapa jauh keinginan anda terwujud, apa yang anda lakukan untuk mencapainya?
2. Jika keinginan anda tidak tercapai apa yang anda lakukan?

4. Dimensi external

f. Diri Etika-Moral(Moral-Etikal self)

1. Apa pentingnya beretika dan memiliki moral menurut anda?
2. Perilaku seperti apa yang anda lakukan, saat berada dilingkungan, baik bersama orang, teman sebaya, maupun yang lebih muda?

g. Diri Fisik (physical self)

1. Bagaimana pendapat anda tentang penampilan anda sehari-hari?
2. Apakah penampilan menurut anda penting?
3. Apa yang anda lakukan saat anda yang mengkeritik, atau mengejek penampilan anda?

h. Diri Sosial (Social Self)

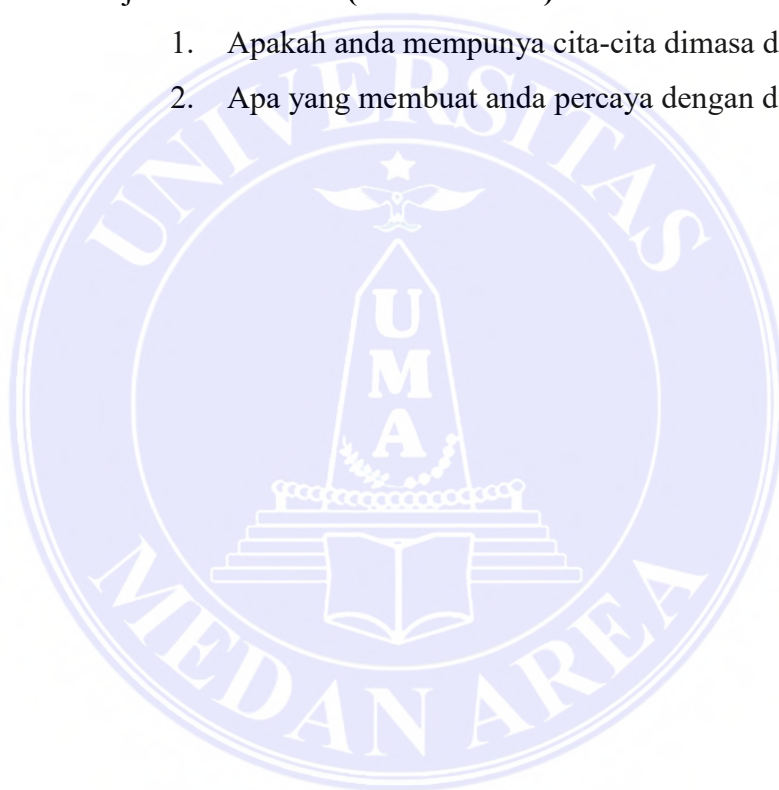
1. Seperti apa bersosial/berteman menurut anda, apakah anda menyukainya?
2. Apa yang anda harapkan,inginkan dari bersosial dengan lingkungan sekitar anda?

i. Diri Keluarga (Family Self)

1. Apa fungsi dan peran anda sebagai anak dalam Keluarga?
2. Apa penting nya memiliki keluarga menurut anda?

j. Diri Pribadi (Personal Self)

1. Apakah anda mempunyai cita-cita dimasa depan?
2. Apa yang membuat anda percaya dengan diri anda?





LAMPIRAN B

Pedoman Observasi

Metode Observasi Menggunakan Daftar Riwayat Kelakuan

DAFTAR RIWAYAT KELAKUAN	
Cacatan dibuat oleh:	
Nama Responden	:
Usian	:
Hari/ Tanggal	:
Cacatan Kelakuan yang Muncul	
1. Penampilan Fisik Responden	:
2. Setteing Tempat Wawancara	:
3. Sikap Responden Pada Pertanyaan	:
4. Hal-hal yang sering dilakukan responden selama wawancara	:



Lampiran C

Wawancara Verbatim Responden 1 (TM)

Inisial :TM

Hari/Tanggal :Rabu, 06 oktober 2021

Waktu :14:00 WIB-15:30WIB

Lokasi :Jln. Nanggar jati

Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/Tema
Selamat siang TM?	Siang bang	WVR1.001	
Seperti janji kemaren, datangkan abang hari ini untuk cerita-cerita dan tanya jawab.	Iya bang, ingat kok bang. Tapi lama kali abang.	WVR1.002	
Iya, ada macet dijalan tadi TM. Maaf buat TM menunggu, lagi santai aja ini kan?	Ngak papa bang, lagi ngak sibuk juga hari ini bang.	WVR1.003	

Kita langsung mulai tanya jawabnya, abg Cuma mau TM santai aja, jawab seperti dipantai aja.	Hehehe, iya bang(sambil menggenggam kedua tangan)	WVR1.004	
Jadi TM anak keberapa dari berapa bersaudara?	Anak kedua dari dua bersaudara bang	WVR1.005	TM merupakan anak kedua dari dua bersaudara
Jadi yang pertama kakak/abang?	Yang pertama kakak ku bang.	WVR1.006	
Mudahkan pertanyaannya?	Iya sih bang, hehehehe(senyum lebar)	WVR1.007	
Kita lanjut pertanyaannya lagi ya TM, jadi apa hoby TM?	Hoby ku maen badminton bang.	WVR1.008	TM punya hoby bermain badminton
Usia mu berapa bastem?	Usiaku 20 tahun bang	WVR1.009	
Maaf ini TM, Pertanyaan mulai srius ini TM. sejak kapan ayah dan ibu TM berpisah?	6 tahun lewat seingatku bang, kelas 1 SMA aku waktu itu bang.	WVR1.010	Ayah dan ibu TM berpisah sejak di akelas 1 SMA
Jadi masih sekolah waktu itu?	Iya bang	WVR1.011	
Kuliah sekurang atau sudah kerja TM?	Kuliah aku bnag, kadang sambilan kerja juga. Ambil pertanian aku bang. Semester	WVR1.012	TM mahasiswa pertanian semester 7

	tujuh bang.		
Jurusan apa TM dipertanian?	Agri bang.	WVR1.013	
Apa pentingnya memiliki Pendidikan menurut TM?	Penting bang, itu proses pembeajaran bnag.	WVR1.014	TM menganggap Pendidikan adalah peroses pembelajaran
Dirumah pun ada proses pembelajaran, umur 13 disuruh menyapu sama mamak, umur 17 disuruh mikul balok sama mamak.	Tapi disekolah ada banyak teman, banyak kawan-kawan baru pasti lebih banyak kenal orang-orang baru, bertambah pengalaman kita.	WVR1.015	Dengan sekolah TM merasa banyak kawan-kawan baru, dan menambah pengalaman.
Perestasi apa yang pernah TM dapatkan didunia Pendidikan?	Pernah bang, aku ikut debat PPKN kelas dua SMA aku juara dua disekolah.	WVR1.016	TM pernah menjuarai lomba debat kelas 2 SMA
Jadi kalau ngomong didepan umum udah terbiasa ya TM?	Udah lama ngak ngomong dipanggung bang, sekarang grogi mungkin aku bang, dikelas kuliah aja ada juga kaku-kakunya aku bang.	WVR1.017	TM merasa tidak percaya diri didepan umum
Jadi dari kecil sampai sekrang pasti punya temen TM, jadi	Saling membantu sesama teman, saling menghormati dan	WVR1.018	TM mau berteman itu saling menghargai, sharing, dan tolong menolong.

bersosial / berteman menurut TM seperti apa?	menghargai. Kalau ada tugas bisa kita minta tolong sesama teman.		
Apa yang TM harapkan/ inginkan dari berteman?	Menambah relasi, berbagi pengalaman, terus tambah banyak tau aku informasi-informasi terbaru, itu aja keknya bang.	WVR1.019	TM menginginkan relasi pengalamn, dan informasi terbaru dari berteman
Jadi TM punya cita-cita ngak dimasa depan?	Punya bang.	WVR1.020	
Apa cita-cita TM?	Aku sempat SMP mau jadi pemaen badminton Bang, sekrang aku belum tau bang, jalani semuanya bang, tapi aku punya keinginan bawak mamak dan keluarga ku keluar negri bang jalan-jalan.	WVR1.021	TM sempat ingin jadi pemain Batminton, sekarang dia ingin bawa ibunya keluar negeri
Mudah-mudahan terwujud.	Amin	WVR1.022	
CCM in ikan?	Apa itu bang?	WVR1.023	

Cita-cita mulia	Hehehe, iya bang, aku mau buat emak ku Bahagia, bisa aku bawak dia jalan pakai uang aku sendiri. Udah capek dia berjuang untuk aku dan kakak aku selama ini.	WVR1.024	TM ingin membahagiakan ibunya, karena sudah berjuang untuk mereka 2 bersaudara
Apa yang buat kau yakin dan percaya diri TM untuk mencapai keinginan mu itu?	Karna aku ngak peduli dengan omongan orang yang menjatuhkan aku bang, dan aku berdoa sama tuhan sering. Mamak ku bilang kalau kau punya tujuan yang penting kemauan aja dulu, nanti pasti ada jalannya. Selagi itu baik lanjutkan, ada masalah rembukkan kekeluarga.	WVR1.025	TM ingat dengan pesan ibunya, untuk berjuang semua masalah ada solusinya dan diajarkan untuk rembukkan ke keluarga
Luar biasa optimism, jadi maaf ini pertanyaan abang selanjutnya, apa fungsi dan peran mu TM sebagai	Aku dirumah bantu omak sering bang, jualan buah-buahhan kepajak, kalau kakak ku sama ku	WVR1.026	Fungsi TM sebagai anak membantu mamaknya mau dirumah/dipajak.

anak kedua dirumah?	sering gantian bang, kadang dia bantu mamak aku dirumah, sekarang aku dimedan kakak ku yang bantu.		
Jualan buah dipajak, bisa kuliahin TM, hebat sekali Ibu mu TM?	Itu yang ngak faham aku bang, bisa pulak bapak ku ninggali mamak ku. Padahal baik kali mamak ku bang.	WVR1.027	Ayah TM meninggalkan ibunya yang baik
Maaf ini dek abg tanya agak sensitive!!!	(memegang kedua tangan, memegang kepal sekali-sekali) tanyak lah bang.	WVR1.028	
Jadi, pentingnya memiliki keluarga menurut mu apa TM?	Sangat penting bang, ngak ternilai bang, sebagai tempat untuk Kembali, dan berlindung bang. Kalau pun kita susah pasti yang pertama minta tolong sama keluarga bang.	WVR1.029	Keluarga sangat penting bagi TM, Tempat pertama berlindung dan kembali juga minta tolong
Tampa keluarga kita ngak ada didunia, dan pasti bukan siapa-	Terus merubah diri untuk jadi lebih baik lagi bang, tapi ada	WVR1.030	TM menjadi lebih baik dengan komentar positif, dan yang negative dilupakannya

siapa, jadi apa yang TM lakukan untuk menjadikan diri mu seperti yang TM inginkan?	komentar positif, kalau itu bener ku ambil bang, kalau salah ya lupakan aja.		
Menurut mu TM sudah berapa jauh keinginan mu terwujud, apa yang kau lakukan untuk mencapainya?	Belum terlalu jauh bang, malah semangkin buruk. Untuk mencapainya aku tetap evaluasi bang.	WVR1.031	TM masih evaluasi dengan keinginannya, karena keinginannya belum terwujud
Evaluasi seperti apa yang dikerjakan tem?	Mana yang udah bagus lanjutkan, salah aku perbaiki bang terus lanjutkan lagi bang.	WVR1.032	Evaluasi tujuan dengan yang baik lanjutkan yang salah diperbaiki
Mudah-mudahan terwujud apa yang diinginkan, amin. Jadi kalaulah tak tercapai apa kira-kira yang kau buat TM?	Menurut ku bang kalau berusaha pasti ada jalannya, bearti masih ada yang belum benar kita buat bang.	WVR1.033	TM mau terus berusaha kalau keinginannya belum tercapai
Hubungan mu dengan mamak dan ayah masih berjalan baik dek?	Baik bang, Cuma sama bapak ku beberapa bulan belakangan ini ngak ada komunikasi dan aku pun udah ngak jumpa dia lagi	WVR1.034	TM sudah lama tidak komunikasi dan 6 bulan belum jumpa ayahnya

	sekiar enam bulanan.		
Jadi sekarang ayah tinggal dimana TM?	Ayah ku sekarang dipekan baru bang.	WVR1.035	
Mudah-mudahan beliau sehat-sehat selalu, amin.	Mudah-mudahan bang (sambil menundukkan kepala)	WVR1.036	
Jadi pernah dapat motivasi dari kedua orang tua selama ini TM?	Pernah bang	WVR1.037	
Motivasi seperti apa TM dapatkan?	Ibu sering ingatkan aku bang jangan lupa berdoa sebelum memulai apapun itu, jangan malas kau belajar itu sering kali bang tiap kali aku pulang kerumah, dari ayah ngak pernah bang.	WVR1.038	TM sering di motivasi ibunya untuk terus belajar dan terus berdoa
Hubungan TM dengan saudara kandung gimana sekarang?	Sesekali mau berantem bang, udah itu baik lagi, namanya kakak banyak cerewetnya bang, merasa berkuasa dirumah.	WVR1.039	Kakak TM cerewet, dan sering berantam kecil-kecilan
Ngak sampai cakar-cakaran?	(ketawak) hahaha, ngak kek gitu	WVR1.40	

	juga bang.		
Seperti apa kalian berdua menyikapi masalah kedua orang tua?	Aku udah iklas bang, ngak tau kakak ku bang, karna pernah ku liat dia ngak suka pas jumpa bapak ku.	WVR1.041	Kakak TM tidak menyukai ayahnya. TM sudah ikhlas dengan masalah orang tuanya
Masyarakat sekitar tau dengan kejadian ayah dan ibu mu TM?	Tau bang.	WVR1.042	
Apa reaksi masyarakat sekitra yang tau masalah keluarga mu TM?	Seperti biasa aja bang, masalah didalam keluarga ku juga bang.	WVR1.043	Masyarakat biasa aja dengan masalah orang tua TM
Agama apa yang TM peluk?	Keristen bang.	WVR1.044	
Apa penting peran agama dalam hidup mu TM?	Penting bang, dari agama saya tau arti cinta kasih itu seperti apa, dan menghargai sesama manusia.	WVR1.045	Dengan agama TM tau cara menghargai dan cinta kasih
Jadi agama pondasi hidup mu dek?	Iya bang	WVR1.046	
Jadi TM seberapa penting beretika	Sangat penting, tapi kadang ngak	WVR1.047	TM merasa dia jahil, kurang beretika, bagi TM

dan memiliki moral menurut mu TM?	ada etika ku bang, menurutku jahil aku bang, karna dari etika menunjukkan kualitas kita bang.		etika menunjukkan kualitas seseorang
Sikap seperti apa TM saat sama yang tua, saat dengan yang muda, dan yang lebih kecil dari mu?	Sama yang tua aku harus sopan bang, sama yang muda ikut alur aja bang, lebih santai juga bang, yang muda ku sayangi bang.	WVR1.048	TM dengan orang tua sopan, yang muda di sayangi, dengan yang sebaya liat situasi
Ini pertanyaan melihat diri sendiri TM, seperti apa gambaran diri mu menurut mu TM?	Kadang ada egois, licik juga bang, kadang ada baeknya juga bang, tapi lebih banyak jahat kurasa bang.	WVR1.049	TM melihat dirinya egois licik.
Ada ngak keraguan mu dengan kurangnya dan lebihnya diri muTM?	Udah pasti ada bang(sambil menundukkan kepala) tapi sebagai orang yang mau lebih baik lagi kedepan, aku harus berubah menjadi baik lagi bang.	WVR1.050	TM memiliki keraguan dengan dirinya, dan diam mau jadi lebih baik lagi
Jadi siapa yang sering mengingatkan mu TM?	Mamak pastinya bang.	WVR1.051	

Kakak mu TM?	Kakak ngak bisa diganggu apa-apa bang, apa lagi barangnya, untuk menasehati jarang bang, tukang merepet aja dirumah bang, baek sama aku pas ada maunya aja.	WVR1.052	Kakak TM jarang menasehati, suka merepet, baik sama TM ada yang di inginkan
Jadi bagaimana pendapat mu tetang penampilan mu sehari-hari TM?	Biasa-biasa aja bang, ngak banyak gaya bang, menyesuaikan tempat aja bang, pas kekampus rapi, jumpa ngumpul sama kawan biasa aja.	WVR1.053	TM merasa penampilannya sederhana, dan lebih menyesuaikan tempat
Jadi penting ngak penampilan menurut mu?	Penting, karena dari penampilan pertama kali diliat orang bang.	WVR1.054	Penampilan menurut TM penting
Apa yang kamu lakukan saat ada yang mengkritik, atau mengejek penampilan mu TM?	Paling sok biasa aja bang, pulang kerumah terus kacaan aku, benar dibilangnya aku terima, besok-besok ku rubah gaya ku bang, tapi sekrang lebih ke ngak peduli omongan orang aja bang.	WVR1.055	TM engga peduli dengan kritikan dan ejekan, tapi saran yang baik diterimanya

Maaf abang banyak ini, apa yang TM buat pertama kali saat tau terjadinya perpisahan orang tua?	Biasa aja bang, karna waktu itu aku kelas 1 SMA bang, taunya pas SMA kelas 3 baru sedih kali aku disitu bang, karna waktu orang tua aku ngak serumah baru tau aku bang.	WVR1.056	TM tau perpisahan orang tuanya kelas 3, kejadiannya sudah 2 tahun lewat, disitu TM sedih
Sempet ngak mengalami putus asa saat tau masalah kedua orang tuaTM?	Sempat bang, aku jadi bandel dan ngak dengar mamak ku bilang, mulai suka-sukak ku pulang kerumah, yang bisa aku lawan-aku lawan bang siapa pun itu, pulang sekolah paling ganti baju udah itu keluyuran lagi.	WVR1.057	Semenjak tau masalah orang tuanya, TM mulai berubah jadi jarang pulang kerumah dan tidak dengar kata mamaknya
Kenapa sampai ada niat melawan orang sekitar TM?	Ngak tau bang, waktu itu bawaannya pengen aja melawan siapa aja cakap orang, gara-gara itu duduk pun dipindahi guru ku paling depan. Gara-gara itu malas aku kesekolah bang, sering	WVR1.058	TM merasa pengen melawan guru juga, dan dia mengalami males sekolah

	aku mulai bolos.		
Kalau disuruh milih untuk tinggal, bersama ayah atau ibu TM?	Ibu bang	WVR1.059	
Kenapa ibu?	Karna ibu lebih diurus aku, ayah ngak kek gitu bang. Ibu walau merepet tetap disayang kita, kalau ayah udah marah dipukul lagi.	WVR1.060	Ibu TM lebih perhatian dan sayang, ayah nya marah dan mukul
Apa pentingnya pengalaman dalam hidup menurut mu TM?	Penting sebagai pelajaran hidup bang.	WVR1.061	Pengalaman dan pelajaran hidup menurut TM
Apa kamu mempunyai banyak temen TM?	Lumayan menurut ku bang.	WVR1.062	
Apa yang kau rasakan saat berteman dengan kawan mu yang orang tuanya lengkap TM?	Biasa aja bang sekrang, dulu sempat ngebandingin lah bang, sedih juga bang, pulang kerumah orang itu ada mak bapaknya, awak pulang mamak sama kakak yang ada.	WVR1.063	TM sekarang biasa aja, di awal kejadian merasa sedih dan membandingkan dengan keluarga temannya
Apa saran dan pendapat dari	Penting bang.	WVR1.064	

temen mu penting TM?			
Pendapat seperti apa yang TM terima?	Pendapat yang buat aku lebih baik dan buat aku maju bang, kalau baik pendapat itu aku terima bang.	WVR1.065	TM menerima masukan pendapat yang buat dia maju
Contohnya pendapat seperti apa ini?	Berguna bang, biar aku pun memiliki kemajuan untuk masa depan bang.	WVR1.066	Pendapat yang buat masa depan TM maju
Makasih ya dek, udah mau berbagi cerita, maaf kalau abg dah salah banyak, kebanyakan ngomong minum dulu abg ya.	Ngak papa bang.	WVR1.067	
Mudah-mudahan cepat terwujud cita-cita mu, jumpa lagi kita udah sukses kau.	Amin.	WVR1.068	

Wawancara Verbatim Informan 1 dari Responden 1 (TK)

Inisial : TK

Hari/Tanggal : Senin, 25 oktober 2021

Waktu : 14:00 WIB – 15:30 WIB

Lokasi : Jln. Nanggar Jati

Iter	Itee	koding	Kesimpulan/ Tema
Selamat siang bang?	Siang juga bang rian	IF.R1.001	
Maaf mengganggu waktu bang TK, mau nanyak-nanyak soal kawan kita TM yang ku wawancara bang?	Oh, tanyak lah bang.	IF.R1.002	
Jadi sudah berapa lama abg kenal TM bng?	Aku kenal dia semenjak jadi Mahasiswa bang, itu awalnya pas aku ikut PPKMB hari ke2 bang.	IF.R1.003	TK kenal TM diwaktu PPKMB dihari kedua
Jadi pernah dia cerita soal orang tuanya ke abg?	Pernah bang, orang tuanya udah pisah, sekrang dia tinggal sama mamak dan kakaknya aja dikampung itu sih yang ku tahu	IF.R1.004	TM cerita keTK orang tua TM pisah, dan TM tinggal sama ibu dan kakaknya.

	bang.		
Jadi bang apa kegiatan dia sehari-hari,apa hanya kualiah bang?	Ngak bang, kadang dia itu kerja juga buka usaha jualan sama kawannya dia, roti bakar gitu bang dari jam 5 sore, paling sebelum jam 12 seringnya udah pualng dikos.	IF.R1.005	TM buka usaha jualan sama kawannya, dari jam 5 sore sampai jam 12 malam.
Jadi dia anak keberapa dari berapa bersaudara bang TK?	Dia anak kedua itu bang, laki-laki satu-satunya dirumah.	IF.R1.006	TM anak kedua dari dua bersaudara.
Jadi semester berapa dia kuliah bang?	Satu kelas ku bang semster 7 dia, kami ambil jurusan agribisnis pertanian.	IF.R1.007	TM satu kelas TK jurusan agribisnis pertanian
Sering ngak dia nlf orang tuanya bang?	Mamaknya aja paling bang, ayahnya belum pernah kuliati dia tlf.	IF.R1.008	TK Cuma pernah liat TM nlf ibunya aja.
Menurut bang TK apakah dia seorang yang punya kepercayaan diri?	Menurutku bang, dia orangnya ngak mengubris cakap orang. Yang menurut dia penting aja dibuatnya, lagian dia tipe orang yang ngak peduli dengan kawan-	IF.R1.009	TM anaknya tidak peduli dengan kawannya yang menjatuhkan, dan yang penting menurut TM aja yang dikerjakannya.

	kawan yang menjatuhkan.		
Dalam pertemanan menurut bang TK seperti apa dia orangnya?	Dia orangnya sederhana suka becanda, dan ngak suka dia ikut-ikutan hal yang ngak penting, kami ajak jalan-jalan ngak jelas ngak mau dia, menurut ku bang dialah yang susah diajak jln diantara kami berempat, kalau pun bisa kami culik dia. Baik dia orangnya bang, ngak suka neko-neko.	IF.R1.010	TM anaknya sederhana, ngak suka ikut-ikutan dan mengerjakan yang ngak jelas, kecuali penting menurut TM.
Dia kelahiran th berapa bang?	Lupa aku bang, tapi umurnya sekitar 20, 21 gitu lah bang, pernah kuliat KTPnya kelahiran 2000 /2001 gitu lah bang.	IF.R1.011	TM kelahiran 2000/2001 umurnya sekitar 21/22.
Oke lah bang tk kalau begitu, makasih cerita-ceritanya bang?	Iya , sama-sama bang, moga lancar skripsinya bang	IF.R1.012	
Amin.		IF.R1.013	

Wawancara Verbatim Responden 2 (DN)

Inisial : DN

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Waktu : 15:00 WIB – 16:15 WIB

Lokasi : Jln. Perjuangan

Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/ Tema
Assalaamulaikum wr.wb DN	Wa'alaikumsalam bang	WVR2.001	
Sehatkan DN?	Sehat bang	WVR2.002	
Sesuai yang abg bilang tiga hari lewat, udah bisa abg ajak cerita-cerita?	Bisa bang	WVR2.003	
Ngak sampai kek ujian nasional kok?	Oke bang	WVR2.004	
DN anak keberapa dari berapa bersaudara?	Anak pertama dari dua bersaudara bang.	WVR2.005	DN anak ke 1 dari 2 bersaudara

Apa kau punya hoby DN?	Punya bang, hoby ku maen bola bang.	WVR2.006	
Bola banyak ini DN, bola apa DN?	Maksudnya bola kaki bang	WVR2.007	DN punya hobby bola kaki
Berapa usia mu sekrang DN?	Usia ku 22 tahun bang	WVR2.008	DN usia 22 Tahun
Udah kepala dua kau ya DN?	Iya bang	WVR2.009	
Jadi adek mu masih sekolah DN?	Masih bang kelas dua SMA bang	WVR2.010	Adek DN kelas 2 SMA
Sejak kapan ibu dan ayah mu pisah DN?	Sejak aku kelas 6 SD bang.	WVR2.011	Orang Tua DN pisah waktu DN kelas 6 SD
Sekarang DN masih dalam menjalani pendidikan kamu DN?	Aku udah ngak sekolah bang, terakhir pendidikan aku SMP bang, itu pun ngak aku tamatkan bang, merantau aku kemedan bang.	WVR2.012	DN sudah kerja, Dia sekolah tingkat SMP terakhir
Emang DN asal dari mana?	Aku dari aceh bang.	WVR2.013	DN dari Aceh
Jadi apa pentingnya pendidikan menurut DN?	Ngak seberapa penting bang, karena ada yang ngak sekolah ada yang bisa berhasil, tergantung orangnya, kalau ada keyakinan untuk sukses pasti ada jalan keluarnya bang.	WVR2.014	Pendidikan tidak terlalu penting menurut DN, karena sukses bisa diraih tempat sekolah

Jadi kenapa DN memilih untuk tidak melanjutkan sekolah?	Waktu itu bang mamak ku cari uang sendiri bang, biayai aku sama adek ku sekolah bang, itu pun Cuma nyuci baju bang, jadi kasian aku tengok bang, bagus aku kerja bantu mamak bang, aku anak laki-laki bang.	WVR2.015	DN kasian sama ibunya, DN mau membantu ibunya dengan kerja ke Medan dan putus sekolah, karena dia satu-satunya anak laki-laki
Dari SD-SMP pernah ngak punya prestasi DN?	Ngak ada prestasi ku bang (menundukkan kepala)	WVR2.016	DN tidak pernah punya prestasi
DN punya teman pasti ini, seperti apa bersosial atau berteman menurut DN?	Saling mengerti sesama pertemanan, dan saling menghargai bang, menjaga satu sama lain.	WVR2.017	DN menganggap berteman itu menghargai, dan menjaga satu sama lain
Apa DN menyukainya?	Aku seneng bekawan bang.	WVR2.018	
Apa yang DN harapkan dan inginkan dari bersosial dengan lingkungan dan teman-teman?	Mengerti satu sama lain bang, supaya silaturahmi tetap baik kedepannya, itu aja menurut ku bang, biasa aja bang.	WVR2.019	Tujuan DN dari berteman atau bersosial supaya jalan silaturahmi dan saling mengerti
Luar biasa solidaritas berteman	(sambil mengusap keringat dijidat	WVR2.020	

mu?	dan ketawa) hehehe		
Apa cita-cita mu dimasa depan DN?	Memiliki keluarga harmonis bang.	WVR2.021	Cita-cita DN memiliki keluarga Harmonis
Selain itu DN?	Ngak ada bang, karena kalau keluarga udah bahagia semua pasti akan berjalan dengan lancar dimasa depan bang.	WVR2.022	DN menganggap keluarga yang Bahagia akan membuat semuanya dimasa depan lancar
Jadi DN, apa yang membuat mu percaya dengan diri sendiri?	Kuncinya yakin bang, dan berusaha terus lalu minta sama Allah.	WVR2.023	DN yakin, dan berusaha terus dan berdoa
Kau anak pertama ini, apa Fungsi dan peran mu sebagai anak dalam keluarga?	Aku sebagai anak pertama menggantikan posisi ayah ku bang, aku kan laki-laki bang , aku mau menjadikan keluarga ku bahagia itu yang penting bang, ngak mau aku liat mamak ku sedih lagi bang.	WVR2.024	DN dalam keluarga menggantikan posisi ayahnya diam mau buat keluarganya Bahagia, DN engga mau liat mamaknya sedih
Jdi, keluarga sangat penting ya DN?	Iya bang, karena tanpa keluarga aku mungkin ngak ada.	WVR2.025	DN merasa keluarga penting tanpa keluarga dia engga ada
jadi DN, apa pentingnya punya	Ibu ku yang satu satunya saat ini	WVR2.026	DN menganggap keluarga tempat Kembali,

keluarga menurut mu?	yang ada bang, pasti sangat berharga dan keluarga tempat aku kembali bang.		dan dia saat ini Cuma punya ibu dan adek
Apa yang kau lakukan untuk menjadikan diri mu seperti yang kau cita-citakan kau inginkan?	Belajar memahami bang, terus belajar menjadi lebih baik.	WVR2.027	DN terus belajar memahami, dan menjadi lebih baik untuk dirinya.
Belajar seperti apa ini DN?	Kalau hari ini aku salah besok tidak mengulangi kesalahan yang seperti itu lagi bang.	WVR2.028	DN tidak belajar mengulangi kesalahan yang sama.
Sudah berapa jauh keinginan mu terwujud DN?	Masih 40% bang.	WVR2.029	Menurut DN,Keinginannya baru terwujud 40%.
Bearti masih ada 60% lagi, apa yang kau lakukan untuk mencapainya?	Aku harus bekerja keras untuk mencapainya, ada masalah terus cari jalan keluarnya dan selalu punya motivasi yang penting bang.	WVR2.030	DN berusaha mencapai keinginannya dengan kerja keras, dan selalu punya motivasi
Motivasi udah kuat, semua jalan udah dicoba, kalau tak tercapai apa yang kau lakukan?	Mengulang kembali, belajar memahami apa yang kurang dari tujuan ku. Dan pesan ibu ku	WVR2.031	DN belajar memahami apa yang kurang dari tujuannya, DN selalu berusaha dan memanjatkan doa.

	jangan lupa berdoa, karen usaha tanpa doa sia-sia bang.		
Apa Hubungan mu dengan kedua orang tua masih baik-baik saja DN?	Tidak bang, ayah ku sekitar lima bualan lewat udah ngak ada komunikasi bang, sama mamak ku aja masih berjalan baik.	WVR2.032	Hubungan DN dengan ayahnya tidak baik, sudah 5 bulan tanpa kabar dan komunikasi dia Cuma berkomunikasi sama ibunya.
Kenapa sudah tidak kominikasi lagi sama ayah DN?	Aku pernah jumpa bang, Cuma dicuekin bang, jumpa sama aku, ibu ku pun ngak ditanya sibuk sama istri barunya bang.	WVR2.033	DN di cuekin sama ayahnya, dan sibuk dengan ibu barunya
Jadi DN pernah ngak dapat motivasi dari ayah/ ibu?	Pernah bang, dari mamak Cuma aku dapat bang.	WVR2.034	DN dapat motivasi Cuma dari mamak
Motivasi seperti apa DN dapat dari mamak?	Mak kubilang kerja kau dengan semangat, dan tabung uang mu, kau harus sukses, belajarlh kau dewasa kurangi sifat anak-anak mu.	WVR2.035	Mamak DN pengen DN tetap semangat, dan DN harus terus belajar
Hubungan mu dengan sodara kandung mu baik-baik ajakan?	Sering cek cok bang, ya sama adek ku berantem gara-gara hal sepele	WVR2.036	DN sering berantam dengan adeknya

	sering bang.		
Adek beradek biasa itu, nyangkai abg dipisahkan kalin?	Ngak bang, mudah-mudahan gak akan terjadi bang, kecuali dia udah bekeluarga bang.	WVR2.037	DN berharap tidak dipisahkan dengan adeknya, kecuali nikah
Amin, seperti apa kalian berdua menyikapi masalah yang terjadi dengan kedua orang tua mu?	Biasa aja sekrang bang, dulu sempat sedih bang, ditinggal bearti awak harus mandiri dengan adek awak bang.	WVR2.038	DN dulu sempat sedih ditinggal ayahnya berarti dia harus mandiri
Minum udah datang, minum dulu kita!!!	Iya bang, enak ini bobanya bang.	WVR2.039	
Abg aja baru kali ini minum bobab, aneh pun rasanya!!!	Hehehehe(sambil ketawak) bir angak ada bang?	WVR2.040	
Buakan tempatnya pulak DN?	Heheheh.	WVR2.041	
Kita lanjut ya DN, mangkin ramai orang disisni!!!	Oke bang	WVR2.042	
Masyarakat tau dengan pisahnya kedua orang tua kalian?	Ada yang tau bang, tapi gak ada yang open bang.	WVR2.043	Masyarakat tau masalah orang tua DN, tapi biasa aja
Jadi biasa aja masyarakat?	Lagian urusan keluaraga bang.	WVR2.044	

Maaf ini DN sebelumnya, seberapa penting peran agama dalam hidup mu?	Agama kan dari kita kecil sampai besar, sampai mati pun bang, hidup dan mati aku pasti dengan agama bang, dan agama yang buat aku jadi lebih baik bang, ihlas, tenang awak dengan solat bang.	WVR2.045	DN hidup dan mati harus dengan agama buat DN jadi lebih baik dan tenang setelah sholat
Subhanallah, jadi DN beretika dan memiliki moral apa pentingnya DN?	Dengan etika kita sopan dan punya ahlak bang, dihargai kita pasti karena punya etika bang.	WVR2.046	DN merasa di hargai saat memiliki etika dan akhlak
Sikap seperti apa yang harus ditunjukkan DN, saat sama orang tua, teman sebaya, dan yang lebih muda?	Sama orang tua kita jaga komunikasi bang dan tetap sopan, yang muda disayang dan dirangkul bang, yang sebaya aku sih woles aja bang, ikut kondisi aja bang.	WVR2.047	Saat bersama orang tua DN menjaga ucapannya dan sopan, sama yang lebih muda dirangkul sama yang sebaya biasa aja ikut kondisi
Seperti apa gambaran diri mu menurut diri mu sendiri DN?	(melihat keatas)egois, pemaarah, sering bohong juga bang, aku sering terpengaruh dengan kawan-kawan bang.	WVR2.048	DN merasa dirinya egois, pemaarah, dan sering terpengaruh teman
Jadi sempat sampai memaki obat-	Pernah bang, sekitar satu tahun	WVR2.049	DN pernah menggunakan narkoba 1 tahun

obat terlarang?	bang keknya pernah aku makek, tapi sekitar 6 bulanan aku udah jauhi semua itu bang, ngak pernah lagi.		lewat dan sekarang sudah ditinggalkannya
Jadi apa kau masih ada keraguan dengan kelebihan dan kekurangan mu?	Pasti ada bang, kita belum menjalani pasti ragu, aku disitu ragunya bang.	WVR2.050	DN ragu saat mau mencoba keinginannya
Jadi pendapat kau tentang penampilan mu sehari-hari gimana DN?	Aku orangnya sederhana bang.	WVR2.051	DN merasa penampilannya sederhana
Apakah penampilan menurut kau penting DN?	Penting bang, Karna menjaga wibawa seseorang penampilan juga membuat dipandang orang lain bagus / tidaknya bang.	WVR2.052	Penampilan menurut DN penting karena menjaga wibawa dan bagus tidaknya orang melihat
Tadi DN kau bilang penampilan mu sederhana, jadi kalau ada yang mengkeritik atau mengejek apa	Aku jumpai bang, tanyak apa yang salah dan kurang, terus kalau itu benar besoknya aku perbaiki bnag.	WVR2.053	Dan saat di kritik sama temannya ditanya DN langsung dan jika itu benar DN perbaiki

yang kau lakukan DN?			
Kalau ada yang bilang, kau DN harus punya jam-jam yang mahal, barang-barang berkelas, apa yang kau lakukan?	Aku bang apa adanya aja bang, penampilan ngak sesuai isi kantong, menyusahkan diri sendiri bang, bagus jadi sederhana aja bang.	WVR2.054	DN mau berpenampilan sederhana dan dia ga suka berpenampilan mewah karena ga sesuai isi kantong
Jadi pas orang tua mu ribut lalu pisah, kau ada dimana DN?	Waktu Itu aku ada dirumah bang.	WVR2.055	
Apa yang kau lakukan pertama kali saat pisahnya kedua orang tua mu ?	Aku disitu Cuma bisa nangis bang, Cuma aku bisa meluk mamak ku bang, depan mata ku itu ayah aku kasar sama mamak ku bang, pas udah besar baru aku tau bang, ayah ku kuat maen perempuan dan maen judi.	WVR2.056	DN Cuma bisa nangis saat orang tuanya pisah, ayahnya kasar sama ibunya
Jadi sempat ngalami sedih dan putus asa ngak DN?	Udah pasti sedih bang, aku juga masih kecil ngak tau apa-apa bang.	WVR2.057	DN sedih dan putus asa, waktu itu dia juga masih kecil
DN, kau punya banyak temen ngak?	Banyak bang.	WVR2.058	

Temen mu banyak ini, jadi apa yang DN rasakan saat berteman dengan kawan yang orang tuanya lengkap!!!	Mau muncul kadang rasa sedih bang, kek laen rasanya liat keluarga mereka bang, iri sih bang dengan bahagia mereka.	WVR2.059	DN merasa iri dengan temannya yang ada ibu dan ayahnya, dan mereka Bahagia menurut DN
Penting ngak saran dan pendapat dari temen mu DN?	Penting lah bang, kalau itu baik untuk ku.	WVR2.060	Saran dan pendapat kawan penting bagi DN kalau itu baik baginya
Pendapat seperti apa yang kau terima DN?	nasehat-nasehat yang buat aku maju, dan yang penting dari situ supaya tak mengulangi salah yang itu-itu aja bang, cerita dia jadi pengalaman untuk ku bang.	WVR2.061	Nasihat yang buat DN maju menambah pengalaman dan supaya tak melakukan kesalahan yang sama
Kalau ini, misal saja disuruh memilih tinggal bersama ibu atau ayah dengan keadaan sekrang?	Ibu bang, mamak ku itu lah yang melahirkan aku bang dibesarkannya aku, dikasihnya aku makan, dia yang jaga aku waktu ayah udah ngak ada, dididiknya aku sampai besar bang.	WVR2.062	DN memilih tinggal bersama ibunya, karena ibu yang selama ini ada untuknya
Emang cinta ibu ngak ada obatnya, pengalaman apa yang bisa kau	Tidak melakukannya bang, berlaku kalau aku punya istri bang, aku	WVR2.063	DN tak mau melakukan kesalahan seperti bapaknya, Dia mau menjalani keluarga

ambil DN, dari kejadian ini?	harus punya keluarga bagus dan ngak menyakiti istri ku bang, hidup sama-sama dari susah sampai senang jangan menyakitinya.		bahagia dan senang bersama istrinya
Jadi DN, apa pentingnya pengalaman dan hidup menurut mu?	Menurutku pengalaman jadi contoh buat aku jadi bagus kedepannya bang, tidak buat salah yang sama lagi bang.	WVR2.064	Bagi DN pengalaman buat dia jadi belajar dan tidak melakukan kesalahan yang sama
Selesai pertanyaan dari abg DN, sekrang kita cerita-cerita biasa aja.	Sikit kali bang.	WVR2.065	
Mau yang banyak disekolah DN, makasih ya DN.	Sama-sama bang.	WVR2.066	

Wawancara Verbatim Informan 1 dari Responden 2 (SL)

Inisial : SL

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Oktober 2021

Waktu : 15:00 WIB – 16:00 WIB

Lokasi : Jln. Tempuling

Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/ Tema
Assalammualikum kak	Wa'alaikumsalam bang	IF.R2.001	
Kakak aku maaf mengganggu waktu kak	Ngak papa bang, lagi kosong juga	IF.R2.002	
Aku kemari mau nayak-nanyak soal DN kak?	Ohh, tetang apa itu bang, ada masalah apa sama dia bang, udah siap bang tugas kuliah bang.	IF.R2.003	
Ini lah mau disiapkan kak, Aku udah jumpai dia kemaren kak, Cuma untuk melengkapi hasil wawancara ku, aku haru wawancara kakak juga.	Iya bang, bisa bang.	IF.R2.004	

Jadi dia anak keberapa dari berpa bersaudara kak?	Anak pertama dari dua bersaudara bang.	IF.R2.005	DN anak pertama dari 2 bersaudara
Jadi yang kakak tau ibunya sudah berapa lama berpisah?	Dari SD bang, cerita ibunya ini ke awak, dia liat ibunya dipukul sama bapaknya sampai lebam-lebam.	IF.R2.006	Ibu dan ayah DN pisah sejak dia SD
Selama kak kenal sama DN, dia orangnya seperti apa kak?	Kalau dia ada dirumah ini, ngak tau dia ngap-ngapain paling Cuma tiduran, ngak tau mau ngapain, sekrang udah nampaklah bang perubahan dari dia walau sedikit.	IF.R2.007	DN dirumah enggak tau ngapain sama tiduran aja, sekarang baru ada perubahan sedikit
Seperti apa dia dilingkungan pertemanan kak?	Bagus orangnya bang, orangnya gampang club sama orang ditongkrongan.	IF.R2.008	DN anaknya gampang klop sama orang baru, bagus anaknya bersosial
Apa bapaknya pernah pulang kerumah?	Ngak bang, bapaknya sekrang tinggal dibinje, sekitar 8 th udah disana.	IF.R2.009	Ayah DN tinggal di binjai tidak pernah pulang ke Aceh
Seperti apa etika dia dilingkungan kak?	Bagus, sopan, menghormati juga, jaga sikap, kalau sama yang	IF.R2.010	DN anaknya bagus, sopan juga baik, jaga sikap sama yang sebaya, klop aja dia bang

	sebaya menyesuaikan aja dia bang.		
Panampilannya sehari-ahri seperti apa dia kak?	Stelan dia sederhana bang, sekurang lah agak lebih keindeinde gitu lah.	IF.R2.011	Sekarang dia udah bisa menjaga fashion dulu sederhana aja
Pernah ngak dia diajak tinggal sama ayahnya?	Bapaknya aja sama dia menghindar bang, adeknya bandel kali, ngak ada etikanya, sebagai abg bisa marah Cuma salah caranya, itu aja.	IF.R2.012	Ayah DN menghindar kalau jumpa DN
Kak makasih cerita-ceritanya hari ini.	Sama-sama bang.	IF.R2.013	
Awak bisakan jumpai kak lagi kalau ada yang kurang dari tugas ini?	Boleh bang, ada abg save no wa awakkan.	IF.R2.014	

Wawancara Verbatim Responden 3 (SN)

Inisial : SN

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021

Waktu : 11:30 WIB – 13:00 WIB

Lokasi : Jln. Kapten M. Jamil Lubis

Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/Tema
Assalammualikum wr wb	Wa`alaikumsalam bang	WVR3.001	
Sehat kau kan dek?	Sehat bang	WVR3.002	
Seperti yang kita bicarakan 4 hari lewat, datang abg untuk melanjutkan cerita dan diskusi kita.	Maaf bang buat menunggu, awak beli sarapan tadi, sekalian sarapan ngak bang.	WVR3.003	
Sebelum kesini udah sarapan abg SN, udah jam 11 ini, kok baru sarapan SN?	Baru bangun bang, sarapan aku dulu bang.	WVR3.004	
Lanjut SN.	(15 menit kemudian) baru terang	WVR3.005	

	kuliat dunia bang.		
Logika tanpa logistik 0, begitu juga sebaliknya.	Wkwkwkwk, awak ada belik cemilan ini bang untuk kita.	WVR3.006	
Kita mulai aja biar ngak lama-lama, nanti SN ada kerjaan laen.	Lagi kosong bang hari ini, ayo bang kita mulai.	WVR3.007	
Ngak seberat masalah hidup kok SN, pertanyaan yang paling sulit dulu, jadi SN anak keberapa dari berapa bersaudara?	Anak ketiga dari 4 bersaudara bang, yang terahir adek ku perempuan bang.	WVR3.008	SN anak ke3 dari 4 bersaudara
Apa hoby mu SN?	Hoby ku otomotif bang	WVR3.009	Hoby SN otomotif
Geng motor kau ngak SN?	Kalau itu ngk ikut-ikutan aku bang.	WVR3.010	
Berapa usia mu sekarang SN?	Usia ku 21 tahun bang, kelahiran tahun 2001 bang.	WVR3.011	SN lahir tahun 2001 umurnya 21 th
Maaf ini abg banyak, Sejak kapan ibu dan ayah SN pisah?	Disitu aku kelas 1 SMP bang, disitu aku ngak tau ayah sama mak ku pisah bang.	WVR3.012	Urang tua SN pisah waktu di akelas 1 smp
Jadi kapan SN tau ayah sama ibu pisah?	Waktu itu aku mulai nayak-nanyak kemak ku bang kok ayah ngak pernah pulang, datang Cuma	WVR3.013	SN tau orang tuanya berpisah dari ibunya karena sering menanyakan ayahnya yang ngak pulang

	<p>sebentar, bialangnya ada kerjaan keluar kota, pulang kok ngak bawak barang kek baju kotor. Curiga aku bang.</p> <p>Lama-lama mamak ku mungkin bosan sering ditanya, dikasi tau mamak dia udah pisah sama ayah,abg-abg ku diam-diam aja bang, udah tau rupanya mereka.</p> <p>Aku pun ngak bisa bicara apa Cuma nangis.</p>		
Sekarang gimana perasaan mu SN?	Udah ngak seperti dulu lagi bang, berusaha ihlas aku bang.	WVR3.014	SN sekarang sudah berusaha ihlas dengan masalah orang tuanya.
Usia mu kan sekarang udah 21 tahun, udah kuliah bearti SN?	Udah kerja bang, tamat SMP aku bang, itu aja hampir ngak tamat aku bang, jarang masuk sering bolos, tawuran, pernah disekor bang selama seminggu, 2 kali aku disekor bang, sempat mau masuk SMA	WVR3.015	SN sudah kerja, dia tamat SMP, hamper tidak tamat karena bandel dan sering bolos sekolah, SN lebih memilih tidak melanjutkan SMA dia merasa meyusahkan orang tuanya soal biaya sekolah.

	bang, kepikiran dari pada nyambung sekolah nyusahin mamak bagus kerja aku bang.		
Dari SD-SMP pernah ngak kau dapat perestasi SN?	Rengking 3 waktu kelas 4 SD bang, pentas seni sekabupaten, juara satu aku sama kawan-kawan bang.	WVR3.016	SN pernah mendapat juara 3 kelas 4 SD, dan pentas seni tingkat kabupaten Bersama temannya.
Termasuk anak yang dikenal dikampung pas kecil mu SN?	Ngak juga bang, karna Cuma satu kali aja bang, hehehehe	WVR3.017	
Jadi bersosial/berteman seperti apa menurut SN?	Ngak begadoh pokoknya saling baik aja kita bertemannya, teman-teman yang buruk bagusnya dijauhi bang.	WVR3.018	SN menjauhi teman-teman yang tidak baik, dan lebih memilih tidak berteman.
suka ngak kau berteman?	Aku suka berteman bang, banyak kita bisa berbagi pengalaman dengan kawan-kawan.	WVR3.019	SN suka berteman.
Apakah tujuan dan harapan mu dari pertemanan?	Lebih banyak teman lebih banyak pengalaman sehingga bisa berkembang bang.	WVR3.020	SN merasa lebih banyak teman lebih banyak pengalaman supaya berkembang.
Berkembang biak ngak SN?	(sambil memegang jidat)	WVR3.021	

	wkwkwkwk kalau itu kawin namanya bang.		
Jadi dari kecil sampai besar apa kau punya cita-cita SN?	Pasti punya lah bang, dulu sempat mau jadi pembalap aku bang, suka motor gp aku bang. Sekarang lebih mikir kesuksesan aku bang, tanpa uang kita bukan siapa-siapa dijamin sekrang bang. Aku mau jadi pengusaha sukses bang.	WVR3.022	SN punya cita-cita jadi pembalap motor GP, sekrang dia lebih mikir jadi pengusaha sukses.
Cita-cita mu jelas ini keknya, sekrang abg mau tanyak apa yang membuat mu percaya dengan diri mu sendiri SN?	Siapa lagi yang harus dipercaya bang, kita harus mulai lewat diri sendiri, semuanya berawal dari niat. Doa dari orang tua itu yang buat aku yakin bang sama diri ku.	WVR3.023	SN yakin dengan dirinya karena doa dari orang tuanya, dan semuanya harus melalui keinginan diri sendiri.
Jadi SN apa fungsi dan peran mu sebagai anak dalam keluarga?	Sebagai anak tugas ku membahagikan mamak ku bang dan membantu orang tua, yang penting jangan buat orang tua sedih bang.	WVR3.024	SN sebagai anak ingin membahagiakan orang tuanya dan SN ngak mau buat mamaknya sedih.

Dari kesimpulan mu SN, apa pentingnya punya keluarga SN?	Tempat keluh kesah bang, dan tempat untuk bermimpi bang, karna keluarga tempat pertama kita kenal dunia ini bang.	WVR3.025	Bagi SN keluarga tempat keluh kesah, dan bermimpi karena tempat pertama kali kenal dunia ini.
Dari cita-cita dan impian mu tadi SN, apa yang kau lakukan untuk menjadikan dirimu seperti yang kau inginkan?	Ihtiar dan berusaha dari hal-hal kecil bang, dan terus untuk jadi lebih baik bang.	WVR3.026	SN berusaha dari hal-hal kecil dan berusaha lebih baik untuk menjadikan dirinya seperti yang dia inginkan.
Kalau gagal gimana SN?	Tidak ada yang gagal bang, karna kita jadi orang harus terus mencoba karena awak tengok orang berhasil ngak satu kali dia mencoba bang.	WVR3.027	SN berperinsip orang berhasil tidak berhenti mencoba hanya satu kali dan harus terus mencoba.
Jadi SN sudah berapa jauh keinginan mu terwujud?	Menurutku bang 30% masih.	WVR3.028	Keinginan SN baru 30% terwujud.
Apa yang kau buat untuk mencapainya SN?	Awak bang yang penting berusaha dan berdoa, tapi yang paling penting bang lingkungan juga yang buat kita bisa maju bang.	WVR3.029	SN berusaha terus dan berdoa untuk mencapai keinginannya dan dia berusaha cari lingkungan buat dia maju.
30% yang baru kau capai, kalau	Memikirkan bagaimana bisa maju	WVR3.030	SN memikirkan bagaimana bisa maju seperti

30% itu rusak semua padahal masih ada 70% lagi yang belum tercapai, apa yang kau lakukan SN?	seperti yang laen bang, mendiskudikannya dengan keluarga bang, teman-teman yang sudah berpengalaman. Dan kita harus punya banyak cara bang.		yang lain, gagal menurut SN untuk didiskusikan kekawan-kawan yang punya pengalaman.
Terlalu banyak cara apa ngak buat kita mangkin bingung SN?	Kalau kita hanya punya satu cara bearti gagal ngak tau kita ngapain bang, tapi kalau punya banyak cara pasti ada jalan keluar.	WVR3.031	SN merasa 1 cara ngak mungkin buat dia berhasil, dan keinginan itu harus dengan banyak cara.
Apa hubungan mu SN dengan orang tua masih baik-baik aja?	Masih bang,	WVR3.032	Hubungan SN dengan ke2 orang tuanya baik
Tapi ayah dan ibu, maaf ini pisahkan SN?	Aku sampai sekrang masih dapat dukungannya dari mereka karna juga masih sering komunikasi/ kontak minta uang jajan pun masih dikasi bang.	WVR3.033	SN sampai sekrang masih dapat dukungan dari orang tua, dan sering komunikasi dan dukungan berupa uang jajan.
Motivasi seperti apa SN dapatkan dari mereka be2?	Support dana untuk kemajuan ku selama mencoba jualan, semangat dari mamak ku untuk buat aku maju	WVR3.034	SN dapat dukungan dan untuk jualan dan minta didoakan oleh ibunya.

	bang, dan aku sering minta didoakan bang sama orang tua ku bang.		
Hubungan dengan sodara kandung SN baik-baik sajakan?	Baik aja bang, Cuma kami udah jarang jumpa bang.	WVR3.035	SN jarang jumpa dengan sodara-sodaranya kandugnya.
Karan SN dimedan mereka dikampung?	Iya, abng-abang ku dah kerja keluar kota semua bang, adek ku sendiri lah bang, dikampung sama mamak bang.	WVR3.036	Abng-abg SN keluar kota dirumah hanya adik dan ibunya.
Jadi dengan perpisahan kedua orang tua giaman kalian berempat menyikapinya?	Aku sekrang bang udah biasa-bisa aja, sodara ku pun udah bisa aja sih bang, cuman kadang kepikiran bang, apa orang tua ku bisa sama-sama lagi. Pernah juga dibilang abang ku kalau saja mereka berdua bisa bareng lagi gimana.	WVR3.037	SN dan sodaranya berharap ayah dan ibunya Bersama lagi.
Kok bisa kalian berharap mereka bersama kembali? Maaf ini abg banyak.	Udah ada sekitar dua bulan ini bang ayah ku sering menayakkan kabar anak-anaknya lewat mamak,	WVR3.038	Ibu SN sering ditanyakan kabar soal SN dan sodara-sodaranya oleh ayahnya.

	menurut ku itu ada kemungkinan untuk keduanya sama-sama bang.		
Amin, mudah-mudahan harapan kalian berempat terwujud, jadi masyarakat sekitar tau lah masalah ayah dan ibu mu SN?	Amin, tau bang, 30% lah bang, tapi mereka biasa aja bang, lagian ini masalah keluarga bang.	WVR3.039	Masyarakat tau dengan pisah orang tau SN, tapi biasa aja, karena masalah keluarga.
Maaf ini abang nanyaknya soal agama, Jadi peran agama dalam hidup mu SN seberapa penting menurut mu?	Sangat penting bang, karna agama menjadikan kita manusia yang lebih baik, seperti apa yang diperbuat itu akan dipertanggung jawabkan, sebagai petunjuk dalam hidup ku bang. Agama pedoman manusia bang semua berpatokan dengan agama.	WVR3.040	Bagi SN agama menjadikan dia lebih baik, petunjuk bagi kehidupannya.
Itu kan agama kalau etika dan memiliki moral seberapa penting dalam hidup SN?	Penting juga bang, karna semua manusia harus menghargai, pintar tapi ngak punya etika sama aja bang, ngak dihargai kita bang.	WVR3.041	Bagi SN etika dan moral sangat penting, pintar tapi ngak beretika pasti ngak dihargai orang.
Sikap seperti apa yang SN	Tetap sopan pokonya baik saat	WVR3.042	Menurut Sn dengan orang tua harus sopan

tunjukkan saat sama orang tua, teman sebaya, dan yang kecil?	berbicara, bersikap dengan orang tua itu lah adap bang, kalau yang kecil dijaga.		biacara, bersikap, dan yang kecil harus dijaga.
Yang sebaya?	Untuk yang sebaya tergantung bang, aku bang tengok situasi aja.	WVR3.043	Bagi SN yang sebaya menyesuaikan situasi aja.
Saat berada dilingkungan gambaran diri SN menurut hasan seperti apa?	Penampilan ku apa adanya karna itu lebih enak bang, dari pada aku harus berpenampilan mewah tapi ngak sesuai dengan isi kantong.	WVR3.044	SN memilih berpenampilan sederhana, karena mewah ngak sesuai isi kantong ngak ada gunanya.
Masih ada keraguan ngak SN dengan diri sendiri, baik dengan kelebihan dan kurang SN?	Masih bang, karna setiap manusia tak ada yang sempurna. Tapi dengan kelebihan aku ragu bang menjalankannya aja bang, lebih tepatnya ngak siap aku bang, aku pun masih belajar bang.	WVR3.045	SN ragu dengan kelebihannya, apa lagi saat menjalankan tujuannya, dan dia merasa harus terus belajar.
Setuju SN, sampai mati kita harus belajar?	Iya bang, ada istilah tuntutan ilmu dari ayunan sampai keliang lahat.	WVR3.046	
Yayaya, jadi SN bagaimana pedapat mu tentang penampilan	Simpel aja bang, yang penting nyaman, dan sederhana aja bang.	WVR3.047	SN merasa harus berpenampilan sederhana dan yang penting nyaman.

SN sehari-hari?			
Apakah penting penampilan menurut SN?	Penting, karena pertama orang liat itukan penampilan bang, dan jadi nilai tambah bang.	WVR3.048	Penampilan bagi SN penting, karena orang liat itu pertama penampilan.
Jika ada yang mengejek, mengkritik penampilan SN, apa yang dilakukan?	Berkaca menerima masukan terus kutanyak aja sama yang mengejek, kalau itu benar ku perbaiki kekurangan ku bang. Tapi kalau sama kawan-kawan lebih banyak becanda nya.	WVR3.049	Bagi SN kalau ada yang mengkritik penampilan dirubah kalau itu benar, tapi kawan-kawan lebih banyak becanda.
Namanya kawan-kawan, jadi SN apa yang kamu lakukan saat kejadian orang tua SN pisah?	Aku disitu sedih bang, Cuma namanya mereka orang tua aku masih anak-anak disitu ngak bisa ngomong, nangis aja aku disitu bang.	WVR3.050	Saat orang tua SN pisah dia sedih.
Dari kejadian itu SN sedih dan sempat mengalami putus asa ngak?	Pasti bang, aku disitu malas keskolah bang, waktu itu pikiran ku dari pada sekolah bagus aku jumpai kawan-kawan diwarnet bang, lebih	WVR3.051	SN merasa terbebani pikirannya saat waktu pisah orang tuanya , dan lebih memilih bolos sekolah dan main Bersama teman-temannya.

	enak aja bang, lagian dirumah udah ada masalah disekolah awak belajar,kek merasa ngak penting sekolah waktu itu, yang penting maen.		
Temen hasan banyak ngak?	Banyak temen ku bang, ada temen kecil, temen kerja temen tongkrongan.	WVR3.052	
Temen hasankan banyak, jadi pas SN bekawan dengan kawan yang orang tuanya lengkap apa yang SN rasakan?	Biasa aja bang, dulu pas pertama bang aku tau soal orang tua ku, nongkrong ini sama kawan pas ada bahas tentang mak bapak sakit kali rasa hati ku ingat keluarga bang, kek ngak bisa aku ngomong saat itu bang.	WVR3.053	Pada saat paska pisah orang tua SN merasa sedih melihat teman-temannya memiliki keluarga yang lengkap.
Jadi penting ngak saran dan pendapat dari temen SN,?	Penting bang	WVR3.054	
Pendapat seperti apa yang SN terima?	Kita bang ngak setiap saat benar, kita pasti ada salahnya dapat	WVR3.055	Pendapat dari teman-teman SN yang membuat dia jadi benar dan memberi solusi itu yang

	masuk dari kawan-kawan juga memberikan solusi buat kita, bisa jadi dia benar bang.		diharapkannya.
Mudah-mudahan harapan SN dengan sodara-sodara mu tercapai untuk menyatukan orang tua mu kembali!!!	Amin, harapan semua anak itu bang kalau mereka mengalami.	WVR3.056	
Jadi SN, kalau disuruh memilih dengan kondisi orang tua SN lebih memilih tinggal bersama ayah atau ibu?	Aku bang mak ku bang, karna ngak bisa kubayangkan kalau ngak ada emak ku bang, ngak ada aku didunia ini, ngak hidup pun aku didunia ini bang, yang membesarkan aku mak ku bang.	WVR3.057	SN lebih memilih tinggal bersama ibunya, karena ibunya yang membesarkan dan melahirkannya.
Jadi penasaran abg SN, pengalaman apa yang SN ambil dari kejadian kedua orang tua SN?	Udah ngak bisa lagi kurasakan bang kek keluarga yang laen bang, ngumpul udah ngak ada ayah, keluarga yang bahagia itu ada ibu dan ada ayah menurut ku bang.	WVR3.058	SN merasa keluarga yang Bahagia itu memiliki ayah dan ibu
Jadi apa pentingnya pengalaman	Jadi pelajaran dalam hidup bang,	WVR3.059	Bagi SN pengalaman adalah pelajaran

dalam hidup menurut mu SN?	supaya ngak jatuh kelubang yang sama bang.		hidupagar tidak terjatuh ke lubang yang sama
Makasih ya SN, udah mau berbagi cerita dengan abg, abg doai kau sukses ya.	Sama-sama bang, amin. Abg jugak.	WVR3.060	
Amin.			

Wawancara Verbatim Informan 1 dari Responden 3 (HR)

Inisial : HR

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Oktober 2021

Waktu : 15:00 WIB – 16:00 WIB

Lokasi : Jln. Kapten M. Jamil Lubis

Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/Tema
Assalammualikum wr wb bang	Wa'alaikumsalam bang	IF.R3.001	
Aku andrian bang dari fakultas psikologi uma, mau nayak-nanyak soal SN bang, diakan satu kontrakan sama abng dan satu kampung juga.	Ohhhh, abg yang kemaren cerita-cerita didepan sama SN ya, bisa bang, tanyak lah bang.	IF.R3.002	
Aku mulai tanya jawabnya ya bang?	Iya bang	IF.R3.003	
Hasan anak keberapa dari berapa bersaudara bang?	Dia anak ketiga bang.	IF.R3.004	SN anak ke 3
Jadi dua lagi diatasnya abg/kakak nya bang.	Diatasnya itu abg-abgnya yang kecil adeknya.	IF.R3.005	Dia punya 3 sodara

Sepertia apa kegiatan hasan sehari-ahri dimedan bang?	Sibuk kerja dia bang, senin –sabtu direstoran dicitralain.. Semangat kali dia anaknya bang, hari minggu orang libur kerja aja dia jualan pagi,sore-sore juga bang di MW.	IF.R3.006	SN sehari-hari kerja direstoran kalua libur dia jualan diMerdeka Work
Jualan apa dia diMW bang?	Jualan asongan bang, minuman mineral gitu., banyak tu yang jogging-joging apa lagi pas musim covit	IF.R3.007	Jualan Asongan di MW.
Sejak kapan orang tuanya pisah bang?	Aku kelas 3 SMA beari dia kelas 1/ 2 SMP lah bang,	IF.R3.008	Orang SN pisah waktu di akelas 1/2 SMP.
Penapilannya sehari-ahri menurut abg seperti apa?	Dia yaa, yang kuliati anaknya sederhana, ngak pala penting fehosen menurut dia, yang penting menurut dia cuan paling penting, keinginannya untuk sukses tinggi itu bang, suka menabung.	IF.R3.009	SN seorang yang sederhana ngak mengutamakan kemewahan.
Komunikasi dia sama ke2 orang tua	Selama ini kuliati sering nlf dia	IF.R3.010	SN sering Nelfon sama mamaknya dan

masih berjalan baik bang?	sama mamaknya, ayahnya belum pernah ku liat bang.		jarang komunikasi sama ayahnya
Hubungan dia dengan saudara kandung seperti apa bang?	Yang kuliat baik-baik aja bang, kalau dia nlf mamaknya pasti ngomong sama adeknya juga. Abgnya juga orang sibuk jarang , tapi ada lah kadang nlf.	IF.R3.011	Hubungan SN dengan saudara kandung baik-baik aja.
Yang abg liat saat dia berteman, seperti apa dia orangnya bang?	Dia orangnya baik bang, suka nolong. Dia pun gampang dekat sama kawan.	IF.R3.012	SN sama temennya baik-baik aja, suka menolong dia, gampang dekat sama temen baru
Bang makasih informasinya ya bang	Oke bang, sama-sama	IF.R3.013	
Maaf kalau aku mengganggu waktu abg?	Biasa aja bang, sama-sama bang.	IF.R3.014	

Wawancara Verbatim Responden 4 (RA)

Inisial : RA

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Waktu : 16:15 WIB – 17:30 WIB

Lokasi : Jln Sei Kera Gang Indra Loka

Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/Koding
Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat siang RA?	Wa'alaikumussalam, sorry bang awak tidur, capek kali badan, 2 kereta hari ini awak bongkar, minum apa bang?	WVR4.001	
Gak usah repot-repot, teh susu aja	Bentar ya bang	WVR4.002	
(10 Menit kemudian) repot-repot aja RA!	Awak abang datang masak gak dikasi minum, bir gak ada tapi bang.	WVR4.003	
Ini udah nikmat x ini RA, kita	Iya bang,	WVR4.004	

mulai wawancaranya ya?			
RA anak keberapa dari berapa bersaudara?	Anak pertama dari dua bersaudara bang	WVR4.005	RA anak pertama dari 2 bersaudara
Hoby RA apa? Dan berapa umur RA?	Hobiku BMX bang, umurku 17 tahun	WVR4.006	RA hoby main sepeda MBX, umurnya 17 th
Jadi adikmu umur berapa?	Adek ku umur 10 tahun bang	WVR4.007	Umur adek RA 10 th
Ibu dengan ayah kalian pisah sejak kapan?	kelas 1 smp itu aku bang, baru pulang sekolah awak waktu itu bang, aku gak bisa ngomong apa-apa, Cuma nangis disitu awak bang	WVR4.008	Ayah dan ibu RA pisah Ketika dia masih 1 SMP
Jadi RA sekolah kelas berapa sekarang?	Udah kerja bang, udah putus sekolah aku bang, tidak sekolah lagi aku bang, terakhir kelas 1 sma	WVR4.009	RA sudah putus sekolah Sejak di akelas 1 SMA
Jadi kok memilih kerja daripada melanjutkan sekolah RA?	Karena awak fikir-fikir bang, udah buka usaha, jualan online, bengkel, udah aktif di youtube juga bang, sayang gak awak kelola	WVR4.010	RA putus sekolah karena dia udah buka usaha online
Jadi RA dari sd sampai sma sekitar 9 tahun sekolah, apa penting	Mengatur masa depan bang, atau pintu masa depan bang,dengan	WVR4.011	Menurut RA sekolah untuk mengatur masa depan, dengan sekolah dia banyak teman.

sekolah menurut RA?	sekolah aku banyak teman juga bang		
Prestasi apa aja yang pernah diraih saat sekolah RA?	Smp bang, olimpiade bahasa inggris aku bang, 10 besar tingkat kabupaten, itu lawanku udah anak sma ada juga bang, awak anak smp disitu bang, dari semua kabupaten	WVR4.012	RA pernah ikut olimpyade b.inggris tingkat kabupaten 10 besar.
Jadi teman RA banyak gak?	Banyak bang	WVR4.013	
Seperti apa bersosial dan berteman menurut RA?	Sering tegur sapa, berteman baik-baik saja, karena sama semua harus ramah bang	WVR4.014	Berteman menurut RA harus ramah dan tegur sapa.
Terlalu ramah juga gak bisa semua disapa, nanti dibilang orang gilak	(ketawa sambil menganyunkan kaki) hehehehehe,.	WVR4.015	
Apa RA suka berteman?	Awak senang kali bang, cuman kalau gak baik harus awak jauhi	WVR4.016	RA suka berteman
Apa yang RA inginkan dengan bersosial dari lingkungan sekitar?	Itu tadi bang, ramah dilingkungan pertemanan, terus bang bukan awak kenapa-kenapa bang, biar dikenal	WVR4.017	RA ingin dikenal dilingkungan pertemanan
Kenapa gak jadi artis aja dek?	(Sambil ketawaa) hahahahaha,,	WVR4.018	RA mau dikenal dilingkungan sekitar

	Udah banyak bang, awak mau dikenal dilingkungan aja dulu bang		
RA punya cita-cita?	Punya bang,	WVR4.019	
Cita-cita apa yang pengen RA raih dimasa depan?	Aku pengen jadi atlit sepeda bang, selain itu awak mau jadi pengusaha, atlit sepeda ku mungkin gak bakal terwujud bang, karena dua bulan lewat tangan awak patah bang, sekarang sering belajar pelajaran sekolah bang, baca-baca buku sekolahku dulu bang, udah jarang keluar rumah aku bang, makanya terlihat agak putih bang	WVR4.020	RA punya cita-cita jadi atlit sepeda
Itu tadi, tinggal perawatan maksimal biar jadi selebgram	(sambil merapikan sisir rambut) wkwkwkwkw	WVR4.021	
RA sebagai anak laki-laki pertama dalam keluarga ini kan?	Iya bang	WVR4.022	
Apa fungsi dan peran RA sebagai anak dalam keluarga?	Membantu orang tua sebagai anak pertama laki-laki bang, awak yang	WVR4.023	RA dirumah membantu orang tua, dia meringankan kerja omanya.

	bisa awak bantu awak kerjakan dirumah bang, lagian kasian oma bang		
Jadi RA, penting gak punya keluarga?	Penting lah bang,.	WVR4.024	Menurut RA keluarganya penting
Apa pentingnya punya keluarga menurut RA?	Kalo awak bang, keluarga itu buat pendukung dimasa depan	WVR4.025	Keluarga menurut RA pendukung dimasa depan
Kalo abang liat motivasimu tinggi RA, apa yang kau lakukan untuk menjadi dirimu seperti yang kau inginkan?	Enjoy aja bang, lakukan apa yang kita mau tapi tetap ikut aturan orang tua,,..	WVR4.026	Ra melakukan apa yang dia inginkan, tapi tetap ikut aturan
Lakukan apa yang kita mau itu seperti apa RA?	Aku bang orangnya suka hal-hal baru, jadi harus belajar dan coba terus bang	WVR4.027	RA suka hal-hal baru dia terus belajar dan mencoba hal baru.
Menurut RA, sudah berapa jauh keinginan RA terwujud?	Jauh kali bang	WVR4.028	
semuanya tercapai?	Satu persatu tercapai bang	WVR4.029	Keinginan RA satu persatu tercapai
Apa yang RA lakukan untuk mencapainya?	Ikuti, pelajari jangan takut untuk mencoba	WVR4.030	

Jika keinginan RA tidak tercapai, apa akan raihan lakukan?	Coba lagi	WVR4.031	
Ke ale-ale ya?	Hahahaha, iya bang digosok, beli digosok lagi bang,.(sambil ketawa)	WVR4.032	
Apa hubungan RA dengan kedua orang tua masih baik-baik saja?	Masih keduanya bang, karena bang kedua-duanya masih orang tua awak	WVR4.033	Hubungan RA dengan kedua orang tua masih baik-baik aja
Kenapa bisa putus sekolah RA?	Karena udah ada kerja bang, usaha kecil-kecilan sama jualan online bang,	WVR4.034	RA putus sekolah karena kerja, dan usaha jualan online.
Tapi sekolah itu pintu masa depan?	Iya bang,.betul sih, Cuma sekarang akukan udah kerja bang dan gak ada niat aku sekolah lagi, awak juga melihatnya tanpa sekolah juga ramai kok yang sukses bang	WVR4.035	RA sudah tidak ada niat sekolah, bagi RA ramai orang sukses tanpa sekolah.
Pernah RA dapat dukungan atau motivasi dari salah satu atau kedua orang tua RA?	Pernah bang, dua-duanya menyuruh terus mencoba,,	WVR4.036	RA dapat motivasi dari kedua orang tua untuk tidak berhenti mencoba.
Seperti apa motivasinya RA?	Terus mencoba gak gampang	WVR4.037	RA terus mencoba dan tidak gampang

	menyerah		menyerah.
Hubungan RA dengan saudara kandung baik-baik sajakan?	Baik aja bang, kadang berantem gara-gara hp, itu aja sih bang	WVR4.038	RA kadang dengan saudaranya berantem.
Cewek atau cowok adek RA?	Cewek bang	WVR4.039	
Sering ditokoinlah ya, mana mungkin RA mengalah dengan dia?	Awak bilang aja dulu bang, klo gak dengan baru bang, (sambil ketawa) hahahahaha	WVR4.040	
Seperti apa RA dengan adek menyikap masalah yang terjadi dengan orang tua?	Santai aja bang, pelan-pelan masalah itu satu-satu selesai bang, kalo terjadi masalah sampai sekarangpun aku sampaikan pelan-pelan jangan ribut-ribut, adekku biasa-biasa aja bang, lagian masih kecil bang, paling nangis	WVR4.041	RA menyikapi masalah dengan kedua orang tua mereka sering disampaikan pelan-pelan karan menurutnya urusan orang tua.
Sekarang ayah dimana RA?	Ayah dikota pinang bang, udah dua tahun gak jumpa	WVR4.042	Ayah RA dikota pinang.
Jadi mamak RA dimana?	Mamak dijakarta bang, kerja setahun dua kali kadang pulang bang	WVR4.042	Mamak RA dijakarta

Apa masyarakat tau dengan perpisahan kedua orang tua RA?	20% tau bang,	WVR4.043	
Jadi RA, pas masyarakat tau, gimana sikap mereka?	Masyarakat diam aja bang, lagian masalah pribadi	WVR4.044	Masyarakat biasa aja dengan keluarga RA.
Jad RA, maaf ini, pertanyaan abang tentang agama	Tanyak aja bang, kalo bisa awak jawab	WVR4.045	
Seberapa penting peran agama dalam hidup RA?	Penting x bang, berharap diampuni dosa-dosa awak bang,.udah banyak juga awak durhaka sama orang tua	WVR4.046	Bagi RA agama penting, RA berharap dosa-dosanay diampuni, karna dia durhaka sama orang tuanya.
Apakah moral dan etika itu penting menurut RA?	Sangat penting bang	WVR4.047	
Apa pentingnya bagi RA?	Penting, biar dipandang orang awak bang, gak disepelekan, karena pasti orang ini muak nengok awak, gak ada etikanya?	WVR4.048	Beretika dan memiliki moral menurut RA penting, biar ngak disepelekan orang.
Sikap seperti apa yang RA tunjukkan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, terus dengan adek-adek?	Dengan orang tua, awak harus berperilaku seperti anak, kalo teman sebaya lebih santai aja bang, ikut alur aja awak bang, kalo yang kecil	WVR4.049	RA merasa dirinya dengan orang tua seperti anak, teman sebaya RA lebih menyesuaikan diri aja.yang lebih mudan menurut RA harus dibantu.

	awak bantu bang, awak kan anak bmx, sering orang itu awak bantu benerin sepedanya, dari pada dibengkel lebih bagus sama awak, ngasi seikhlasnya aja bang		
Minum dulu RA, biar gak pala haus menjawab dan bertanya	Iya bang, minumlah bang	WVR4.050	
Seperti apa gambaran diri RA menurut RA sehari-hari	Bobrok bang, banyak cakap, ngomong sembarang, tapi bang aku udah capek, diam aja bang, sering kawan awak lagi nongkrong nanyak kok diam? Awak bilang aja lagi malas cakap Awak bisa juga baik kalo orang baik, suka juga awak nolong kawan-kawan bang	WVR4.051	RA merasa dirinya banyak cakap, ngomong sembarangan, dan dia suka nolong kawan.
Nolong melarikan barang orang gak?	Kalo itu enggaklah bang, awak bekawan pun tengok-tengok orang bang, kalo jahat dibuat gak awak	WVR4.052	RA berteman dengan baik-baik, dan hal-hal yang jahat dijauhinya.

	ikuti		
RA pasti punya kekurangan dan kelebihan?	Iya pasti bang, setiap orang itu bang	WVR4.053	
Memiliki kekurangan seperti apa RA dengan diri RA?	Awak sering insikur bang, nengok orang-orang awak merasa minder	WVR4.054	RA merasa kurang percaya diri, minder didepan orang ramai.
Minder seperti apa RA?	Gak tau bang, depan orang awak gitu aja gak pede	WVR4.055	
Jadi penampilan sehari-hari RA gimana menurut RA?	Santai aja, tapi gak juga mewah bang, sederhanalah bisa awak bilang bang	WVR4.056	RA berpenampilan sederhana, tidak mewah.
Apa penampilan menurut RA penting?	Penting,50% selebihnya etitud bang, apa guna punya penampilan kalo gak punya etitud bang	WVR4.057	Menurut RA penampilan penting, penampilan bagus ngak beretitud ngak berguna menurut RA.
Ada ini kawan RA, atau siapalah mengejek, trus mengkritik penampilan RA, apa yang dilakukan?	Nengok aja diri sendiri bang, bekaca salah diubah	WVR4.058	Keritik bagi RA kalau itu benar didengarkan.
Jadi gak sampai emosi marah-marah, atau mengejek orang itu?	Gak pala penting bang, tapi awak liat juga kebanyakan kawan-kawan	WVR4.059	Kawan-kawan RA lebih banyak Bercanda.

	becanda sama awak bang		
Apa yang RA lakukan saat pertama kali RA liat atau tau orang tua RA berpisah?	Nangis bang, saat itu awak masih kecil bang	WVR4.060	Saat pisah orang tua RA dia masih kecil, Cuma bisa nangis.
Saat itu RA, sampai merasa putus asa, sedih dengan perpisahan orang tua?	Putus asa pasti ada bang, gak ada semangat hidup, sering nangis-nangis, awak masih kecil paling sering dirumah aja, nanyak ayah udah pulang, mamaklah yang paling sering kutanyak pas pulang sekolah	WVR4.061	RA merasa putus asa, dan sering pulang menanyakan ayahnya waktu kecilnya
Disuruh pilih, tinggal sama ayah atau sama ibu, mana yang RA pilih?	Ibu, dia yang mati-matian melahirkan awak dan membesarkan awak	WVR4.062	RA lebih memilih tinggal bersama ibu, karena ibu yang membesarkannya.
Dari kejadian orang tua RA, pengalaman apa yang RA dapat?	Rusak hubungan persodaraan kedua keluarga bang,.	WVR4.063	Pisah orang tua RA menyebabkan rusak hubungan 2 keluarga besar.
Rusak seperti apa RA, kayak barang aja bisa rusak.	Yang dulunya keluarga ayah dan keluarga ibu akur, sekarang jadi berjarak dan semuanya gak kayak dulu lagi bang	WVR4.064	

Jadi apa penting pengalaman hidup menurut RA?	Sebagai motivasi biar gagal awak gak terulang bang	WVR4.065	Pengalaman sebagai motivasi biar gagal ngak terulang lagi bagi RA
Mudah-mudahan kedepan RA menjadi orang yang sukses abang doakan.	Amiin,. Abangpun sukses	WVR4.066	
Amiin, jadi banyak kawan RA gak?	Banyak bang, teman bmx awak, teman sekolah, tetangga	WVR4.067	RA memiliki banyak teman
Jadi pas RA bekawan sama kawan-kawan yang orang tuanya lengkap, apa yang RA rasa?	Minder, tapi awak harus lebih bahagia dari mereka, mamak awak seperti ayah awak juga bang	WVR4.068	RA merasa minder berteman dengan orang tuanya yang lengkap
Apa saran dan pendapat dari teman RA penting?	Sebagian bang,	WVR4.069	
pendapat seperti apa yang dianggap RA penting?	72% becanda, selebihnya penting menurutku bang, kalo itu buat awak lebih baik kenapa enggak	WVR4.070	Teman bagi RA banyak becandanya, pedapat yang buat dia lebih baik diterimanya.
Itu aja pertanyaan abang, buatmu RA, moga-moga kedepan kau lebih baik.	Amiin,... sikit kali bang	WVR4.071	
Mau pertanyaan banyak sekolah	Hehehehe, awak sekolah jadi	WVR4.072	

RA.	pengusaha aja bang		
Makasih udah mau abang wawancara RA.	Oke bang sama-sama	WVR4.073	

Wawancara Verbatim Informan 1 dari Responden 4 (AR)

Inisial : AR

Hari/Tanggal : Kamis, 03 November 2021

Waktu : 14:00 WIB – 15:00

Lokasi : Jln. Sei Kera Indra Loka


Iter	Itee	Koding	Kesimpulan/Tema
Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat siang Om?	Wa'alaikumussalam dek, ada apa dek?	IF.R4.001	
Aku ada tugas dari kampus OM, untuk skripsiku om.	Tentang apa itu, kemaren kaukan yang wawancara RA.	IF.R4.002	
Iya om, jadi aku jumpa om untuk melengkapi berkas wawancara aku om, berupa data penelitian ku, bisa aku tanyak-tanyak om?	Oohh, tanyak lah	IF.R4.003	
Dia kelahiran th berapa OM?	Dia itu 2004 kalau ngak salah, pas	IF.R4.004	RA kelahiran tahun 2004

	lahir dia aku th 2004 berangkat ke jakarta itu. Ya sekitar itu lah.		
Jadi om, RA anak keberapa dari berapa bersaudara?	Dia anak pertama dari 2 bersaudara, itu pun RA dengan adeknya dari ayah yang beda.	IF.R4.005	RA anak pertama dari 2 bersaudara
Jadi ibunya dua kali menikah ya OM?	Iya	IF.R4.006	
Jadi apa kegiatan dia sehari-hari dirumah OM?	Dia sekrang bantuin aku ngebengkel, itu pun kerjanya dari jam 10, semenjak udah sembuh udah mulai keluyuran dia sam teman-temannya.	IF.R4.007	RA bantu omnya kerja dari jam 10 pagi
Selama ini dia sakit om?	Iya, tangannyakan patah gara-gara maen sepeda.	IF.R4.008	Tangan RA dua bulan lewat patah gara-gara sepedaan.
Apa kegiatannya sama teman-temannya om?	Sepedaan sama kawan-kawannya, belakangan dirumah pas ada job mesin yang mau dibolo aja, kuliati udah mulai sibuk buat-buat you tube juga dia.	IF.R4.009	RA sama teman-teman sering sepedaan, paling ada dirumah RA pas ada kerjaan bengkel aja, sekarang dia dah sibuk buat you tube.
Jadi udah ngak sekolah lagi RN om?	Ngak dek, dia itu sekolah kebanyakan	IF.R4.010	RA sudah tidak sekolah, waktu masih

	bolos pernah sampai diskor juga, ngomong dia sama omnya mau berenti sekolah, pusing kepala omnya ngurusi dia.		sekolah dia sering bolos, dia sering minta berenti sekolah sama omnya.
Mamaknya dimana sekrang om?	Mamaknya sekrang dijakarta, stahun sekali lah pulang, disini tinggal berempat kami, ayahnya sudah ngak pernah lagi datang.	IF.R4.011	Ibu RA sekarang dijakarta, satu tahun satu kali pulang, ayahnya ngak pernah pulang.
Ada ngak dia komunikasi sama ayahnya om?	Cuma itu jarang kali.	IF.R4.012	Ayahnya ada nlf, Cuma jarang.
Sudah berapa lama orang tuanya pisah om?	Kalau itu sekitar 10 th lewat lah, aku pun udah ngak ingat lagi,sekitar gitu lah.	IF.R4.013	Orang tua RA pisah 10 tahun lewat
Yang om liat dia dengan kawan-kawannya seperti apa om?	Baik-baik aja, sering juga kawan-kawan komunitasnya datang perbaiki sepeda dibengkel ini, paling sering dia nongkrong rumah tetangga sebelah itu lah.	IF.R4.014	RA dengan kawan-kawannya baik, dia sekrang paling sering nongkrong rumah tetangga sebelah.
jadi kelas berapa dia putus sekolah	Kelas dua SMA seingat ku, tahun lalu	IF.R4.015	RA berhenti sekolah kelas 2 SMA

om?	lah.		
Om, makasih informasinya om?	Iya, sama-sama.	IF.R4.016	
Maaf mengganggu waktunya om?	Ngak papa, udah mau siap juga kerjaan ku, RA lagi ngak dirumah dia.	IF.R4.017	
Lain kali aja awak jumpa RA.	Oke-oke.	IF.R4.018	

LAMPIRAN D

 **PEMERINTAH KOTA MEDAN**
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
KELURAHAN BANDARSELAMAT
Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 54 Medan Kode Pos 20223

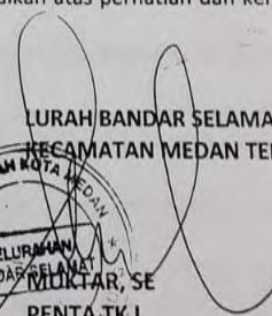
Nomor : 070/357
Lampiran :-
Ikhwal : SELESAI PENELITIAN

Medan, 29 November 2021
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Di - Medan

Dengan Hormat.
Berdasarkan Surat dari Dekan Bidang Akademik Fakultas PSIKOLOGI Universitas Medan Area Nomor : 1069/FPSI/01.10/X/2021, Ikhwal Riset dan Pengambilan Data tanggal 05 Oktober 2021, telah selesai dilaksanakan Penelitian di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung yang mana nama Mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ANDRIAN
NPM : 158600007
Lokasi : Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung
Judul : Konsep Diri Remaja Laki-laki dari Keluarga yang mengalami Broken Home untuk memilih tinggal bersama Ibu.

Demikian Surat selesai penelitian ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



LURAH BANDAR SELAMAT
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
PENTA, TK I
NIP. 19641231 198511 1 003

Tembusan :

1. Camat Medan Tembung.
2. Pertinggal.

MEDAN RUMAH KITA WUJUDKAN CIT-CITA KOTA MEDAN MENJADI KOTA YANG MDANI DAN RILIGIUS

Scanned by TapScanner

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1069/FPSI/01.10/X/2021 5 Oktober 2021
Lampiran :
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak Muhtar Lubis
Kelurahan Bandar Selamat

di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : **Andrian**
NPM : **158600007**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Bandar Selamat, Jl. Kapten M. Jamil Lubis guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu"*.


Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Waka Dekan Bidang Akademik,
Laili Alga, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

 Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JM
Umur : 22 Th
Alamat : Jl. Nanggurjati No.2

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.

Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:

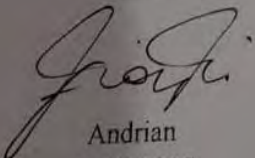
1. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
2. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
3. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.


Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Peneliti

Medan, Oktober 2021

Responden


Andrian
158600007



Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TK
Umur : 26 tahun
Alamat : Jl. Nanggar Jati NO. 2

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

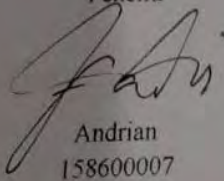
Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahamin dan menerima bahwa:

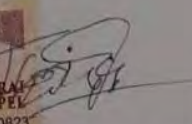

6. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
7. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
8. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
9. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
10. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.

Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:

4. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
5. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
6. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukakan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Peneliti

Andrian
158600007

Medan, Oktober 2021
Informan



Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DN
Umur : 22
Alamat : JLN. Arjuandun gg. sentosa

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahamin dan menerima bahwa:

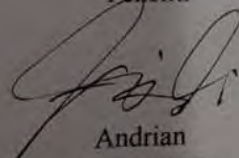
1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.

Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:


1. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
2. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
3. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukakan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Peneliti


Andrian
158600007

Medan, Oktober 2021
Responden



Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SL
Umur : 24
Alamat : Jl. Tempuling

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahami dan menerima bahwa:

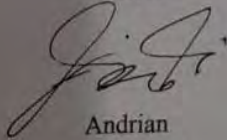
6. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
7. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
8. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
9. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
10. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.

Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:


4. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
5. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
6. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukakan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Peneliti


Andrian
158600007

Medan, Oktober 2021
Informan



Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SN
Umur : 21 tahun
Alamat : jalan ka pen m. Jambic

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

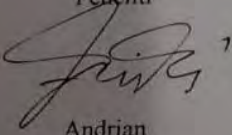
Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahami dan menerima bahwa:


1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.

Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:

1. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
2. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
3. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukakan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Peneliti

Andrian
158600007

Medan, Oktober 2021
Responden


Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama HR
Umur 26 tAHN
Alamat Jln. Kapten M. Jamil Lubis

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahami dan menerima bahwa:

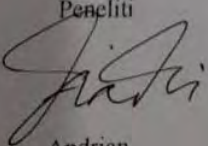
6. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
7. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
8. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
9. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
10. Guna menunjang kelancara proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.


Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah

4. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
5. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
6. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Medan, Oktober 2021
Informan

Peneliti

Andrian
158600007


BP647AJX589843143

Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RA
Umur : 17 th
Alamat : Jln. Sekeloa Gang, Indragiri

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

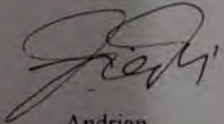
Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahaminya dan menerimanya bahwa:

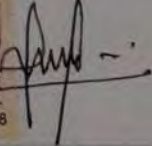

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
5. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.

Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:

1. Kelebihannya dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
2. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
3. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Peneliti

Andrian
158600007

Medan, Oktober 2021
Responden


METERAL TEMPEL
DD0CAJX532470818

Scanned by TapScanner

Surat Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AR
Umur : 38
Alamat : Jl. Sei Kera Gg. Indra Loka

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses wawancara yang dilakukan untuk suatu penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja laki-laki yang mengalami Broken Home sebagai responden maupun sebagai informan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari dan memahami dan menerima bahwa:

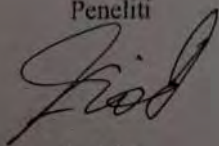
6. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
7. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan.
8. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dirahasiakan dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
9. Saya menyetujui adanya perekaman selama proses wawancara berlangsung, dengan jaminan informasi saya dirahasiakan.
10. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu akan disepakati bersama.



Adapun keuntungan dan kekurangan berpartisipasi dalam proses wawancara ini adalah:

4. Kelebihan dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan memberi informasi yang akurat dan berbagi pengalaman dalam konteks ilmiah
5. Jika peneliti mengetahui dan mampu maka peneliti akan berusaha memberi masukan atau solusi jika responden membutuhkan
6. Kekurangannya banyak waktu yang tersita untuk proses wawancara yang dilakukakan dengan waktu yang bertahap dan responden akan memberikan informasi yang akurat serta responden harus mengatakan dengan sejujur-jujurnya.

Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti kepada responden maka peneliti akan memberi cendera mata diakhir proses wawancara. Dalam menandatangani lembaran ini, tak ada paksaan dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses wawancara ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan dalam kegiatan ini, dan jika saya tidak nyaman dengan proses wawancara ini saya bisa berhenti menjadi responden ataupun informan.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

Andrian
158600007

Informan



Scanned by TapScanner